

**STRATEGI DAKWAH IKATAN DA'I INDONESIA (IKADI)
DI PROVINSI BENGKULU**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam**

OLEH :

**ARJUS
NIM 1811310042**

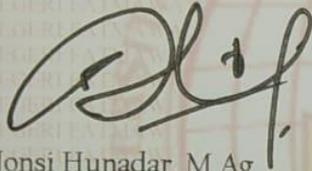
**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
TAHUN 2 0 2 2 M/1443 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Arjus, NIM 1811310042 yang berjudul “Strategi Dakwah Ikatan Da’i Indonesia (IKADI) di Provinsi Bengkulu”. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Naskah Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu sudah layak untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah/Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

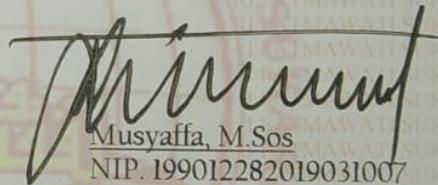
Bengkulu, Juli 2022

Pembimbing I



Jonsi Hunadar, M.Ag
NIP. 197204091998031001

Pembimbing II

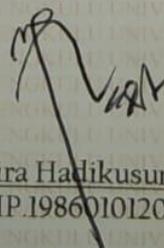


Musyaffa, M.Sos
NIP. 199012282019031007

Mengetahui,

An. Dekan Fuad

Ketua Jurusan Dakwah



Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP.198601012011011012



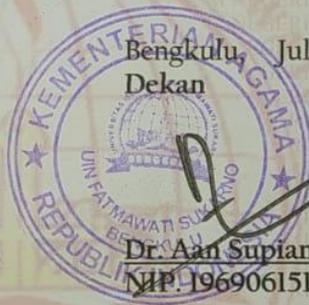
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Arjus, NIM. 1811310042 yang berjudul “Strategi Dakwah Ikatan Da’i Indonesia (IKADI) di Provinsi Bengkulu”. Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu pada:

Hari : Rabu

Tanggal: 20 Juli 2022

Dinyatakan LULUS dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.



Bengkulu, Juli 2022

Dekan

Dr. Aan Supian, M.Ag

NIP. 196906151997031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Jonsi Hunadar, M.Ag
NIP. 197204091998031001

Musyaffa, M.Sos
NIP. 199012282019031007

Penguji I

Penguji II

Dr. Ujang Mahadi, M.Si
NIP. 196805041995031002

Pebri Prandika Putra, M.Hum
NIP. 198902032019031003

MOTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ﴿٧﴾

“Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.” (QS. Muhammad : 7)

“jika terjadi kegagalan jangan rubah tujuanmu tetapi rubahlah strategimu”

(Arjus)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul, “Strategi Dakwah Ikatan Da’i Indonesia (IKADI) di Provinsi Bengkulu” berhasil saya selesaikan dan skripsi ini saya persembahkan :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahku (Adnan Ismail) dan Ibuku (Almiah) yang telah memberikan kasih sayang yang tulus hingga saat ini, mendidikku, membimbingku, dan do’anya mengalir beserta suport, dukungan yang terbaik yang tak mungkin bisa aku balas dengan apapun, Terima Kasih ayah, ibu.
2. Kedua kakakku, Gun Pasro, Junsur Apdi, S.HI dan Adekku, Winda Puspita terimakasih selalu berusaha menjadi kakak dan adek yang baik, yang selalu mendukung dan mensupport, dan mendo’akanku.
3. Untuk dosen pembimbingku, Bapak Jonsi Hunadar, M.Ag, dan bapak Musyaffa, M.Sos yang telah membantu, membimbing, dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk dosen pembimbing akademik Ibu Popi Damayanti, M.Si terima kasih atas bimbingan, arahan dan ilmu selama perkuliahan.
5. Untuk seluruh dosen Jurusan Dakwah, serta Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, terima kasih atas ilmu, dan do’a selama perkuliahan.
6. Untuk Ormas Ikadi PW Provinsi Bengkulu, terima kasih Telah memberikan waktu dan kesempatan, serta do’a dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman angkatan 2018 Komunikasi dan Penyiaran Islam.
8. Untuk teman spesial Trisna Hayati yang telah mendukung, dan mensupportku.
9. Untuk bangsa, negara, agama, dan almamaterku.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Ikatan Da’i Indonesia di Provinsi Bengkulu” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali dari dosen pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2022

Saya yang menyatakan,



ARJUS

NIM. 1811310042

ABSTRAK

Arjus NIM 1811310042 Judul Strategi Dakwah Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di Provinsi Bengkulu

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi dakwah yang digunakan IKADI Bengkulu, persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu, penerapan strategi dakwah yang digunakan oleh Ormas dakwah IKADI hingga oprasionalnya secara mendalam. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah strategi dakwah tilawah, tazkiah dan ta'lim, dalam oprasional strategi komunikasi dalam dakwah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati, kemudian dipisahkan sesuai kebutuhan berdasarkan masalah penelitian yang sudah ada, untuk mendapatkan kesimpulan. Hasil penelitian, bahwa strategi IKADI Bengkulu, yakni, pertama menerapkan metode propaganda atau bil lisan, pendidikan atau bil hal, dan public relations. Kedua menerapkan teknik persuasi yang tercermin dari strategi dakwah para da'i dalam bentuk tilawah, tazkiah, dan ta'lim. Ketiga menerapkan taktik partisipasi, asosiasi, dan pay-off idea. Adapun dari strategi yang digunakan IKADI PW Bengkulu, mendapati bahwa dakwah dirancang dengan baik sehingga sisematis, mulai dari pendekatan, perumusan strategi, hingga sampai pada pelaksanaan dakwah. Dengan peruntukkan kemajuan dalam dakwah ditengah masyarakat.

Kata kunci : Strategi, Dakwah, dan IKADI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur alhamdulillah saya panjatkan atas kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **Strategi dakwah Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di Provinsi Bengkulu**. Shalawat dan salam untuk baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk kejalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat. Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak. Dengan demikian, penulis ingin mengucapkan rasa terima kash kepada :

1. Prof. Dr. H. Zulkarnain, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu.
2. Dr. Aan Supian, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Wira Hadikusuma, M.Si, selaku Ketua Jurusan Dakwah.
4. Pebri Prandika Putra, M.Hum, selaku sekretaris jurusan dakwah.
5. Musyaffa, M.Sos, selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bimbingan, semangat, dan arahan.
6. Jonsi Hunadar, M. Ag, selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Musyaffa, M.Sos, selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
8. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa dan dukungan.

9. Teman-teman Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018.
10. Seluruh dosen Jurusan Dakwah UINFAS Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
11. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
12. Lembaga PW Ormas Ikadi dan Informan baik dari, Ketua, dan jajaran pengurus, yang telah memberikan waktu informasi dan secara terbuka.
13. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan jalan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini. penulis menyadari akan banyaknya kesalahan dan kekurangan dari berbagai sisi, akhirnya penulis hanya berharap semoga Allah akan membalas jasa-jasa yang telah mereka berikan kepada penulis dengan limbahan pahala yang berlipat ganda serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca. aminn yarobbal'alaminn

Bengkulu, Juli 2022

Penulis

ARJUS
NIM. 1811310042

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Kajian Penelitian Terdahulu	7
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Strategi Dakwah	12
1. Pengertian Strategi	12
2. Pengertian Dakwah	16
3. Tujuan Dakwah	18
4. Unsur-Unsur Dakwah	20
5. Perbedaan Strategi Dan Metode	23
6. Strategi Dakwah	25
B. Model Strategi Dakwah	28
1. Proses Pelaksanaan Strategi	30
2. Persiapan Pelaksanaan Strategi	31
3. Penentuan tujuan Dakwah	31
4. Penyusunan Rencana	32
5. Penetapan Metode, Teknik, dan Taktik	33
C. Organisasi	38
1. Pengertian Organisasi	38
2. Pengorganisasian Dakwah	39
3. Tujuan Pengorganisasian	39
BAB III : METODE PENELITIAN	

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian	42
C. Informan Penelitian	42
D. Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	46
G. Teknik Keabsahan Data	48
BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Sejarah dan profil IKADI Provinsi Bengkulu	49
1. Sejarah berdirinya IKADI Bengkulu	49
2. Visi, misi, dan tujuan IKADI Bengkulu	51
3. Tujuan IKADI Bengkulu	53
4. Struktur Organisasi PW IKADI Bengkulu	54
5. Keanggotaan IKADI Bengkulu	56
B. Temuan dan Hasil Penelitian	56
1. Profil Informan	56
2. Program-program Unggulan	59
3. Strategi Dakwah IKADI di Provinsi Bengkulu	60
C. Pembahasan	75
1.Strategi Dakwah IKADI di Provinsi Bengkulu	75
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Penelitian

2. Blanko pengajuan judul
3. Surat penunjukan penyeminar proposal
4. SK pembimbing
5. Instrumen wawancara
6. SK penelitian
7. Surat disetujui penelitian
8. Surat selesai penelitian
9. Kartu bimbingan skripsi
10. Surat keterangan uji plagiasi skripsi
11. Riwayat hidup

DAFTAR TABEL

- 4.1 Ringkasan Profil Informan Ikadi Provinsi Bengkulu. 58

DAFTAR GAMBAR

2.1 peta konsep Model Strategi Dakwah 29

4.1 Bagan Kepengurusan Ikadi Provinsi Bengkulu	54
4.2 Peta konsep model strategi dakwah	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dakwah dalam kehidupan modern merupakan suatu hal yang penting, karena persoalan hidup dan kehidupan manusia semakin kompleks. Untuk memahami persoalan yang dimaksud, perlu upaya dan konsep guna menempatkan dakwah islamiyah, supaya dapat di terima oleh seluruh umat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan yang sangat besar dalam berbagai segi tatanan kehidupan manusia mulai dari cara berfikir, bersikap, dan bertingkah laku. Walaupun, ilmu pengetahuan dan teknologi telah mampu membawa perubahan yang besar dan luar biasa, namun kemajuan itu belum mampu menjawab berbagai problematika kehidupan manusia. Dengan demikian diperlukan adanya dakwah sebagai petunjuk hidup, agar manusia tidak kehilangan idealisme di tengah jalan. Idealisme dalam hal, ini yakni suatu keyakinan atas suatu hal yang dianggap benar oleh individu, bersumber dari pendidikan, pengalaman, kultur budaya, dan kebiasaan.¹

Oleh karena itu, hanya melalui ajaran agama yang mampu menjawab berbagai tantangan dan problematika kehidupan manusia sejak dahulu, sekarang, maupun yang akan datang. Di samping itu, dalam menghadapi era modern, para Da'i dakwah harus mampu memanfaatkan semua sarana penunjang dakwah. Dengan penggunaan sarana dakwah menjadi semakin maju berkembang. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan sangat menguntungkan dakwah, bila mampu di manfaatkan secara bijak

¹ M. Jakfar Puteh, *Dakwah di era globalisasi*, (Yogyakarta AK Group, 2006), hal : 131-132.

oleh para pelaksana dakwah. Artinya, pergerakan dakwah harus direncanakan secara matang, dikoordinir secara rapi dan diawasi secara serius, serta memelihara seluruh media yang ada dalam masyarakat. Artinya sebagai umat yang hidup di zaman modern, diharapkan umat islam mampu bersanding dan bersaing dengan umat lain yang telah maju, dengan cara, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, disamping memiliki iman dan taqwa yang mantap.²

Zaman ini umat islam juga menghadapi masyarakat yang berbeda-beda. Baik dari sosial, kultur maupun struktur, sehingga untuk mencapai tujuan akhir dari dakwah tersebut dibutuhkan wadah atau tempat yang mampu digunakan sebagai saluran untuk bertindak dalam rancangan Strategi demi mencapai sebuah tujuan. Untuk, mewujudkan nilai-nilai ajaran islam yang *rahmatan lil 'alamin*, dan dapat mencapai hasil secara maksimal serta dapat diterima oleh masyarakat luas. Maka dakwah perlu diatur oleh organisasi sebagai wadah yang bisa mengimbangi perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang tentunya mempunyai strategi tertentu di dalam sebuah wadah Organisasi.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan pengaturan (*management*) untuk mencapai tujuan. Tetapi untuk mencapai suatu tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik (cara) operasionalnya. Kedudukan dakwah dalam Al-qur'an dan sunah menempati posisi yang utama, sentral, strategis dan menentukan. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan dakwah masalah materi maupun metode yang tepat menjadi masalah yang tidak boleh diabaikan, hal ini

² M. Jakfar Puteh, *Dakwah di era globalisasi*, hal. 145.

dimaksudkan untuk menghindari kesalahan operasional dakwah. Dengan demikian, strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (*planning*) dan pengaturan (*management*) dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Guna mencapai tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik atau taktik yang harus dilakukan, dalam arti kata, bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.³

Untuk itu, cara merealisasikan Strategi yang telah ditetapkan, tentu memerlukan metode. Strategi merujuk kepada sebuah perencanaan untuk mencapai sebuah tujuan, sedangkan metode adalah cara untuk melaksanakan strategi. Dakwah secara terorganisasi merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan, lantaran objek dakwah yang beragam jika dilakukan secara sendiri maka akan terasa berat, oleh karenanya, perlu mengutamakan strategi dakwah yang tepat.

Strategi dalam organisasi dakwah, difokuskan pada unsur-unsur sebagai berikut : pertama inovasi para pelaku dakwah, yang akan mencerminkan usaha organisasi untuk mengejar inovasi menghadapi mad'u. kedua, minimalisasi biaya yang mencerminkan usaha organisasi untuk melakukan pengendalian biaya secara ketat dalam aktivitas dakwah.⁴

Salah satu organisasi kemasyarakatan (ormas) Islam yang besar di Indonesia dan bergerak pada bidang Dakwah Islam, adalah

³ Mahmuddin, Strategi Dakwah terhadap masyarakat agraris, (jurnal : Dakwah Tabligh), vol.14 No.1, Juni, 2013, hal.103. diakses melalui journal.uin-alaludin.ac.id pada tanggal 19 mei 2022 pukul 08.38.

⁴ Novi Maria Ulfah, Strategi dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), (jurnal : Ilmu Dakwah), Vol. 35, No. 2, Juli – Desember 2015, hal. 210. Diakses melalui journal.walisongo.ac.id pada tanggal 19 mei 2022 pukul 08.40.

Ikatan Da'i Indonesia "IKADI" ikadi menjadi wahana para Da'i dan umat islam untuk melakukan kerja bersama, memperbaiki kondisi umat dari keterpurukan dan menyebarkan Islam yang lurus (*hanif*) moderat (*wasathi*) dan *rahmatan lil'alamin*. Dakwah Ikadi provinsi bengkulu adalah ormas tempat bergabungnya para da'i yang memiliki perhatian serius terhadap perkembangan dan pertumbuhan da'i Provinsi bengkulu dengan mengoptimalkan potensi para da'i dalam menegakkan nilai-nilai Islam sebagai *rahmatan lil'alamin*, untuk kemaslahatan umat dan bangsa melalui aktifitas dakwah Islamiyah yang membawa rahmat. Ikadi merupakan ormas yang bersifat ke-Islam-an, sebagai wadah bagi para Da'i untuk berdakwah, menyebarkan ajaran Islam. Ikadi telah ada di berbagai wilayah Indonesia dan memiliki kepengurusan dilevel Pusat, Provinsi hingga Daerah. Adanya Ikadi di berbagai wilayah Indonesia ini dapat meningkatkan kualitas umat, serta memunculkan generasi muda yang lebih progresif dalam berdakwah, dan menumbuh kembangkan Da'i, berwawasan kebangsaan, serta dakwah yang berkarakter Islam *Wasathiyah* atau Moderat, berhaluan Ahlulsunnah Wal Jamaah, khususnya di provinsi Bengkulu. Lembaga dakwah Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi) provinsi bengkulu dalam menghidupkan syi'ar Islam ditengah kehidupan masyarakat perkotaan maupun pedesaan mempunyai berbagai upaya seperti melakukan planing yang jelas, pengembangan strategi ke metode, perekrutan, pembinaan terhadap da'i, dan lain-lain.⁵

Ikadi di Provinsi Bengkulu juga melakukan mitra kerja dengan berbagai lembaga baik itu berupa lembaga Organisasi

⁵ Website resmi Ikadi, profil Ikadi, <http://www.ikadi.or.id/ikadi>, (diakses pada 24 maret 2022, pukul 21.20).

Masyarakat, Organisasi Sosial, Organisasi Dakwah perkantoran, dan Dewan kesejahteraan Masjid (*Ta'mir* Masjid). Adapun pengurus wilayah (PW) Ikadi Bengkulu memiliki 10 cabang Kabupaten dan Kota, adapun 10 cabang itu, antara lain : Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Kaur, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Lebong, Kabupaten Muko-muko, Kabupaten Seluma, Kabupaten Rejang Lebong, dan satu Kota Bengkulu. Namun dari 10 cabang tersebut ada beberapa cabang masih menyandang status Plt yakni, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Lebong, dan Kabupaten Kaur. Ketiga nya belum dikuatkan dengan terbitnya Surat Keputusan (SK) dari pengurus wilayah Bengkulu. Tetapi tetap sah dalam menjalankan roda keorganisasian.

PW Ikadi Bengkulu, itu lebih koordinatif dalam penguatan struktur, pembinaan kerja, seluruh pengurus melakukan kerja sama dengan Badan kesejahteraan masjid (BKM) sehingga Ikadi dapat berkontribusi dalam mengisi kegiatan-kegiatan di setiap masjid di kota hingga peloksok desa. Adapun bentuk kegiatan dahulunya, misalnya jadwal khutbah jumat, jadwal ceramah ramadhan, dan khutbah idul fitri dan adha, serta kajian rutin dan ta'lim bulanan.

Berdasarkan hasil observasi awal, PW Ikadi Bengkulu merupakan organisasi kemasyarakatan yang bergerak dibidang dakwah. Ikadi Bengkulu sudah eksis sejak tahun 2005 tepatnya pada tanggal 27 Desember, PW Ikadi Bengkulu memiliki sekretariat di Jl. Dharmawanita No. 14 Pematang Gubernur Rt. 17 Rw. 2 Kec. Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. PW Ikadi Bengkulu ada 20 orang, terdiri dari 5 orang dewan pengurus yakni Ketua Umum Dr. H. Dani Hamdani. MPd, ketua I, ketua II, Sekretaris, Bendahara, dan 15 orang pengurus bidang-bidang yakni bidang Dakwah, bidang

Pendidikan, bidang riset dan kajian, bidang humas dan Keorganisasian, bidang Ekonomi dan pembangunan Usaha. Adapun kriteria Da'i dalam Ikadi adalah sukarela dan dapat menyelaraskan dengan visi dan misi organisasi.⁶

Berangkat dari latar belakang di atas maka penulis tertarik ingin meneliti lebih lanjut mengenai strategi dakwah yang diterapkan Ormas IKADI sampai kepada operasionalnya seperti metode teknik dan taktik ketika berdakwah kemasyarakat. Karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dan mendeskripsikan dalam sebuah skripsi yang berjudul : Strategi Dakwah Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di Provinsi Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah yakni :

Bagaimana Strategi Dakwah Ikatan Da'i Indonesia di Provinsi Bengkulu.?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini agar lebih terarah maka peneliti membatasi masalah pada :

Strategi Dakwah Ikatan Da'i Indonesia di Provinsi Bengkulu.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Strategi Dakwah Ikatan Da'i Indonesia di Provinsi Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah, kajian, wawasan, pengetahuan tentang dakwah, sehingga pada akhirnya nanti

⁶ Hasil Observasi Awal, wawancara dengan bapak Jauhari Mangkau, selaku sekretaris pengurus wilayah Ikadi provinsi Bengkulu, pada tanggal 17 September 2021 Jum'at 17.15.

bisa di jadikan sebagai bahan pengelolaan dan pelaksanaan dakwah islam.

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan untuk pelaksanaan dakwah dari seorang Da'i umumnya dan khususnya Ormas-ormas islam seperti "Ikadi" dalam rangka mewujudkan Dakwah yang Rahmatan lil 'alamin.
- b. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini di harapkan menjadi wawasan dan pengetahuan tentang strategi dakwah dan dakwah islam.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sejauh tinjauan penulis ada beberapa penelitian yang membahas Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) dan beberapa penelitian yang penulis temukan diantaranya :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Reza Pahlovi, dengan judul Managemen dakwah Ikatan Da'i Indonesia Kabupaten Bengkulu Tengah, masalah yang diteliti adalah bagaimana managemen dakwah Ikatan Da'i Indonesia Kabupaten Bengkulu Tengah, dan bagaimana dampak managemen Ikatan Da'i Indonesia bagi masyarakat di Bengkulu Tengah, dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif, kemudian hasil penelitian, bahwa arti penting perencanaan bagi kegiatan Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah supaya kegiatan yang akan dijalankan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Kedua, Pengorganisasian penting dilakukan karena untuk memudahkan dalam menjalin komunikasi antar anggota, panitia, serta pengurus. Ketiga, Ikadi Kabupaten Bengkulu Tengah dalam menggerakkan setiap koordinator di bawahnya. Keempat,

pengawasan yang dilakukan oleh para pengurus memiliki arti yang penting bagi susunan kepengurusan.⁷

Persamaan dalam penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah ruang lingkup penelitian yakni tentang Ikadi, dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu melakukan penelitian pada manajemen, sementara penulis melakukan penelitian pada Strategi dan penerapan dari strategi. Kemudian lokasi penelitian pada penelitian terdahulu ini berlokasi Ikadi cabang Kabupaten Bengkulu Tengah, sedangkan penulis pada PW IKADI Bengkulu.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hambali dengan judul strategi dakwah dilingkungan perkantoran (analisis perencanaan strategis Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) DKI Jakarta), masalah yang diteliti adalah bagaimana strategi dakwah IKADI DKI Jakarta di lingkungan perkantoran, dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif, kemudian hasil penelitian Perumusan strategi dilakukan satu atau dua bulan sebelum berakhirnya pelaksanaan program tahunan yang melibatkan seluruh komponen organisasi. Dari perencanaan tersebut dihasilkan tiga program strategis, yaitu Silaturahmi dengan Tokoh dan Ormas Dakwah, Pembekalan dan Regernasi Da'i dan Kajian Perkantoran dan Masyarakat Umum. Langkah awal proses implementasi adalah menawarkan beberapa program strategis yang ditetapkan kepada berbagai perkantoran tentunya dengan memperhatikan kebutuhan dan permintaan segmentasi mad'u. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui dan memastikan sejauh mana program tersebut sesuai.

⁷ Reza Pahlovi, Manajemen dakwah Ikatan Da'i Indonesia Kabupaten Bengkulu Tengah, Skripsi Manajemen Dakwah, Dakwah, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Tahun 2020.

di IKADI DKI Jakarta evaluasi dilakukan sebanyak tiga kali, satu kali dalam bentuk terencana dan dua kali dalam bentuk insidental.⁸

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah ruang lingkup penelitian yaitu tentang Ikadi, dan jenis penelitian Kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu melakukan penelitian pada Strategi dakwah perkantoran, dengan analisis implementasi dan evaluasi, sementara penulis melakukan penelitian pada strategi dakwah di masjid-masjid yang menyesuaikan aktifitas dakwah, dengan analisis perencanaan jangka pendek, menengah, panjang, kemudian implementasi pada metode, teknik dan taktik. Kemudian lokasi penelitian pada penelitian terdahulu yakni pada Ikadi PW Jakarta, sedangkan penulis pada Ikadi PW Bengkulu.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Umi Marwati dengan judul Managemen pelatihan dakwah di lembaga Ikatan Da'i Indonesia Kota Semarang. Masalah yang diteliti adalah bagaimana planning, organizing, actualiting, controlling, pelatihan IKADI Kota Semarang. Dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif, kemudian hasil penelitian, Perencanaan, yaitu dengan merumuskan tujuan. Mengorganisasikan, kebutuhan pelatihan dakwah, Pelaksanaan ; peserta melakukan registrasi di tempat dan serangkaian kegiatan pelatihan. Evaluasi, kurang persiapan, waktu yang molor, peserta tidak selalu ikut aktif, penilaian belum sempurna.⁹

⁸ Hambali, strategi dakwah dilingkungan perkantoran (analisis perencanaan strategis Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) DKI Jakarta), Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2010.

⁹ Umi Marwati, Managemen pelatihan dakwah di lembaga Ikatan Da'i Indonesia Kota Semarang, Skripsi Managemen Dakwah, Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang, Tahun 2019.

Persamaan dalam penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah ruang lingkup penelitian yakni tentang Ikadi, dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu melakukan penelitian pada manajemen pelatihan, sementara penulis melakukan penelitian pada Strategi dan penerapan dari strategi. Kemudian lokasi penelitian pada penelitian terdahulu ini berlokasi Ikadi Cabang Kota Semarang, sedangkan penulis pada PW IKADI Bengkulu.

Dari ketiga, penelitian terdahulu yang telah diuraikan terdapat perbedaan dan persamaan, persamaannya yakni pada penelitian Ormas Ikadi dan jenis penelitian Kualitatif deskriptif. Perbedaannya meliputi teori yang digunakan, objek penelitian yang dikaji. Dalam skripsi ini akan mengkaji strategi dakwah konvensional era globalisasi sehingga akan difokuskan pada pembahasan Strategi dakwah Ikadi di Bengkulu.

G. Sistematika Penulisan

Adapun penulis menyusun sistematika skripsi agar naskah skripsi ini tersusun dengan kerangka berfikir yang jelas. Skripsi ini terdiri dari lima bab utama penjabarannya sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan :

Pada Bab ini diuraikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori :

Pada Bab ini diuraikan kajian teori mengenai (Strategi, dakwah, model strategi dakwah, dan organisasi).

BAB III Metode Penelitian :

Pada Bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat mudah untuk mencari data dan menggali informasi dari responden serta merancang untuk menganalisis data yang berisikan, pendekatan dan jenis penelitian pendekatan penelitian, waktu lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini mencakup tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian mengenai strategi dakwah Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di provinsi Bengkulu.

BAB V Penutup

pada bab ini di uraikan kesimpulan dan saran-saran Terkait dengan kajian teori dan hasil penelitian.

Daftar Pustaka

Referensi-referensi yang peneliti gunakan selama proses penelitian berlangsung.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Dakwah

I. Pengertian strategi

Strategi berasal dari istilah Yunani, yang aslinya berarti “seni sang jenderal” atau “kapal sang jenderal”. Pengertian tersebut diperluas mencakup seni para laksamana dan komandan angkatan udara. Dengan demikian, dalam istilah tersebut terkandung makna yang mencakup sejumlah situasi kompetitif dalam hal pengaturan dan permainan. Bahkan kini dikenal adanya istilah “strategi bermain” untuk menunjukkan pengaturan cara-cara bermain dalam rangka menghadapi dan mengalahkan lawan bermain.¹⁰ Strategi juga bisa berupa pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan implementasi ide atau gagasan, perencanaan dan pelaksanaan sebuah kegiatan dalam kurun waktu tertentu.¹¹

perspektif psikologi sendiri, strategi dianggap sebagai metode pengumpulan informasi dan pengorganisasiannya, sehingga bisa menarik suatu hipotesis. Dalam proses penentuannya, strategi merupakan proses berfikir yang mencakup apa yang disebut *simultaneous scanning* (pengamatan simultan) dan *conservative focusing* (pemusatan perhatian). Maksudnya, strategi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara terpusat dan hati-hati, sehingga bisa memilih dan memilah tindakan-tindakan yang lebih efektif untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian istilah strategi

¹⁰ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 80.

¹¹ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok: PT. RajaGrafindo persada, 2017), hal. 165.

ini antara lain menuju pada upaya pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Littlejohn menyamakan strategi dengan “rencana suatu tindakan” dan metodologinya yang sangat mendasar dikemukakan Burge sebagai *the dramatic pentad* (segi lima dramatis) dengan perincian sebagai berikut.¹²

- a. *Act* (aksi), yaitu apa yang dikerjakan oleh aktor (pelaku). Komponen (segi) yang pertama ini menjelaskan tentang apa yang harus dimainkan oleh aktor, apa yang sebaiknya dilakukan, dan apa yang semestinya dia selesaikan.
- b. *Scene* (suasana), yaitu situasi atau keadaan di mana tindakan (kegiatan) dimaksud akan berlangsung. Segi yang kedua ini meliputi penjelasan tentang keadaan fisik maupun budaya dan lingkungan masyarakat dimana kegiatan itu akan dilaksanakan.
- c. *Agent* (agen), yaitu diri aktor (sendiri) yang harus dan akan melaksanakan tugasnya, termasuk semua yang diketahuinya tentang substansinya. Substansinya ialah mencakup semua aspek kemanusiaannya, sikapnya, pribadinya, sejarahnya, dan faktor-faktor terkait lainnya.
- d. *Agency* (agensi), yaitu instrumen atau alat-alat yang akan dan harus digunakan oleh agen (aktor) dalam melakukan tindakannya. Mungkin meliputi saluran-saluran komunikasi, jalan pikiran, lembaga (media), cara, pesan, atau alat-alat terkait lainnya.

¹² Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, hal. 81.

- e. *Purpose* (maksud), yaitu alasan untuk bertindak, yang di antaranya mencakup tujuan teoritis, akibat atau hasil (dari tindakannya itu) yang diharapkan.¹³

Dari uraian di atas, kiranya dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan rancangan atau desain kegiatan, dalam wujud penentuan dan penempatan semua sumber daya yang menunjang keberhasilan suatu pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, bisa dianggap sebagai landasan berpijaknya pola tindakan *blue print* dari suatu kegiatan pencapaian tujuan. Di dalamnya sudah tentu terdapat berbagai komponen teknik pelaksanaan yang akan digunakan dalam kegiatan yang dimaksud. Penentuan (pemilihan) komponen dan pelaksanaan pengaturan serta penataannya di lakukan dengan berlandaskan berbagai pertimbangan, yang memerhatikan kemampuan sumber daya yang tersedia dan situasi lingkungan di mana kegiatan pencapaian tujuan itu akan dilangsungkan. Semua pertimbangan di maksud, sudah tentu, menuntut suatu tindakan bijaksana dalam memutuskannya. Dari perspektif demikian, strategi bisa dianggap sebagai rincian kebijaksanaan dalam menentukan suatu perencanaan suatu tindakan.¹⁴

Sebagai bagian dari suatu perencanaan, strategi merupakan pengambilan keputusan untuk menata dan mengatur unsur-unsur yang bisa menunjang pelaksanaan kerja pencapaian tujuan. Adapun pemikiran yang digunakan, sudah tentu merupakan proses persepsi terhadap unsur-unsur yang menunjang, serta terhadap situasi, dan kondisi yang dihadapi, dalam rangka mencapai suatu tujuan.

¹³ Kustadi Suhandang, hal. 81-82.

¹⁴ Kustadi Suhandang, hal. 82.

Mengutip dari pendapat Gregory G. Dess dan Alex Miller membagi strategi dalam dua bentuk, yaitu strategi yang dikehendaki dan strategi direalisasikan. Strategi yang dikehendaki (*intended strategic*) terdiri dari tiga elemen :

- 1) Sasaran-sasaran (*goals*), yaitu apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pencapaian tujuan. Sasaran yang dimaksud memiliki arti yang luas dan sempit. Seperti halnya dakwah, tujuan akhirnya ingin menciptakan masyarakat madani yang islami. Sudah tentu untuk menuju kearah itu harus menyelesaikan tujuan-tujuan yang menjadi bagian dari tujuan akhir tersebut. Dengan demikian, tujuan akhir bisa dikatakan sebagai sasaran yang lebih luas dari pada tujuan-tujuan bagiannya secara sempit. Selain dari itu sasaran tersebut terbagi lagi menjadi tiga tingkatan menjadi :
 - a) Visi (*vision*) yang merupakan kerangka acuan kegiatan nyata yang terpadu.
 - b) Misi (*mission*) yaitu banyaknya sasaran yang harus dicapai sebagai tugas dan prinsip utama guna mewujudkan visi.
 - c) Tujuan-tujuan (*objectives*), yaitu tujuan-tujuan yang khusus dan spesifik harus dicapai demi tercapainya tujuan akhir yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Kebijakan (*policies*) merupakan garis pedoman untuk bertindak guna mencapai sasaran atau tujuan-tujuan tadi.
- 3) Rencana-rencana (*plans*) merupakan pernyataan dari tindakan terhadap apa yang diharapkan akan terjadi. Seperti halnya dalam upaya dakwah islamiah, kita harus bisa memperhitungkan berapa banyak atau luas mad'u yang mau

dan mampu menerima gagasan ataupun pesan dakwah yang kita sodorkan.

Adapun strategi yang direalisasikan (*realized strategic*) merupakan apa yang telah terwujud pencapaiannya. Strategi ini sering mengalami perubahan dalam keseluruhan implementasinya. Sesuai dengan peluang dan acaman yang dihadapinya. Sebenarnya strategi, yang terwujudkan selalu lebih banyak atau sedikit dari pada strategi yang dikehendaknya.¹⁵ Jadi strategi itu ialah suatu kesatuan hingga menjadi suatu rencana yang menyeluruh, komprehensif, dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan dalam sebuah strategi terdapat suatu rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek menengah, maupun jangka panjang.

2. Pengertian dakwah

Secara etimologis perkataan dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti: Seruan – Ajakan – panggilan. Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan panggilan Da'i = *orang yang menyeru*. Tetapi mengingat bahwa proses memanggil atau menyeru tersebut juga merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu, maka dikenal pula istilah *mubaligh* yaitu orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan (message) kepada pihak komunikan. Dengan demikian secara etimologis (logat) pengertian dakwah dan *tabligh* itu merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) pesan-pesan

¹⁵ Kustadi Suhandang, hal. 102.

tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.¹⁶

Ditinjau dari segi komunikasi, maka dakwah ialah merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan (message) berupa ajaran Islam yang disampaikan secara persuasive (Hikmah) dengan harapan agar *komunikan dapat bersikap dan berbuat amal shaleh sesuai dengan ajaran islam tersebut*.¹⁷

Adapun pengertian dakwah (secara terminologis) yang di definisikan oleh *H Endang S. Anshari* sebagai berikut :

1) Pengertian dakwah dalam arti terbatas ialah :

Menyampaikan islam kepada manusia secara lisan, maupun secara tertulis, ataupun secara lukisan. (panggilan, seruan, ajakan kepada manusia pada islam).

2) Arti dakwah dalam arti luas :

Penjabaran, penterjemahan dan pelaksanaan islam dalam perikehidupan dan penghidupan manusia (termasuk didalamnya politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, kekeluargaan, dan sebagainya).

Dari uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa pada dasarnya lapangan dakwah sangat luas sekali, meliputi prikehidupan dari manusia itu sendiri. Lapangan dakwah meliputi semua aktifitas manusia dalam hubungannya secara totalitas, baik sebagai individu, sebagai anggota masyarakat, bahkan sebagai warga alam semesta.

¹⁶ H. Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 31.

¹⁷ H. Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, hal. 38.

3. Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan pernyataan bermakna keinginan, yang dijadikan pedoman manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Tujuan (*objective*) diasumsikan berbeda dengan sasaran (*goals*). Dalam tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan sasaran adalah pernyataan yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang. Sebenarnya tujuan dakwah itu adalah tujuan diturunkannya ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi.

Dakwah bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapapun. Salah satu tugas pokok dari Rasulullah adalah membawa amanah suci berupa menyempurnakan akhlak yang mulia bagi manusia. Dan akhlak yang dimaksudkan ini tidak lain adalah Al-Qur'an itu sendiri sebab hanya kepada Al-Qur'an lah setiap pribadi muslim akan berpedoman. Atas dasar ini tujuan dakwah secara luas dengan sendirinya adalah menegakkan ajaran islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu perbuatan sesuai dengan ajaran tersebut. Adapun karakteristik tujuan dakwah itu adalah :

- a. Sesuai, tujuan dakwah bisa selaras dengan visi dan misi dakwah itu sendiri.

- b. Berdimensi waktu, tujuan dakwah haruslah konkret dan bisa diantisipasi kapan terjadinya.
- c. Layak, tujuan dakwah hendaknya berupa suatu tekad yang bisa diwujudkan.
- d. Luwes, senantiasa bisa disesuaikan atau peka terhadap perubahan situasi dan kondisi umat.
- e. Bisa dipahami, tujuan dakwah haruslah mudah dipahami dan dicerna.¹⁸

Tujuan dakwah adalah tujuan akhir dari dakwah yakni terwujudnya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran islam dalam semua lapangan kehidupannya adalah tujuan yang sangat ideal dan sangat memerlukan waktu serta tahap-tahap yang sangat panjang. Oleh karena itu, maka perlu ditentukan tujuan antara pada tiap-tiap tahap atau tiap-tiap bidang yang menunjang tercapainya tujuan akhir dakwah.

Dari pembahasan di atas maka secara keseluruhan baik tujuan umum maupun tujuan khusus dakwah adalah :

- 1) Mengajak orang-orang untuk memeluk agama islam (mengislamkan orang-orang non-islam).
- 2) Mengislamkan orang islam artinya meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan kaum muslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan islam secara keseluruhan (*kaffah*).
- 3) Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya dan tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan

¹⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Pertama*, (Jakarta : Kencana, 2004), hal. 60.

menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat yang tentram dengan penuh keridhaan Allah.

- 4) Membentuk individu dan masyarakat yang menjadikan islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala segi kehidupan baik, politik, ekonomi, sosial dan budaya.¹⁹

4. Unsur-unsur Dakwah

a. Da'i (pelaku dakwah)

Yang dimaksud da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu atau berbentuk kelompok organisasi atau lembaga. Da'i sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran islam).²⁰

b. Mad'u (Mitra Dakwah atau Penerima Dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak; atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Mereka yang menerima dakwah ini lebih tepatnya disebut *mitra dakwah*, dari pada sebutan objek dakwah sebab sebutan yang kedua lebih mencerminkan kepasifan penerima dakwah; padahal sebenarnya dakwah adalah suatu tindakan menjadikan orang lain sebagai kawan berfikir tentang keimanan, syari'ah, dan akhlak kemudian untuk diupayakan dihayati dan diamalkan bersama-sama.²¹

c. Maddah (Materi Dakwah)

¹⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Pertama*, hal. 68.

²⁰ Moh. Ali Aziz, hal. 75.

²¹ Moh. Ali Aziz, hal. 90.

Maddah dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang akan disampaikan da'i pada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran islam itu sendiri. Oleh karena itu, membahas yang menjadi *maddah* dakwah adalah membahas ajaran islam itu sendiri, sebab semua ajaran islam yang sangat luas itu bisa dijadikan *maddah* dakwah islam. Secara garis besar materi dakwah berupa : akidah yang (meliputi enam rukun iman), syari'ah (ibadah, dan muamallah), dan yang terahir akhlak (akhlak terhadap khaliq, akhlak terhadap makhluk).²²

d. Wasilah (Media Dakwah)

Unsur yang keempat adalah *wasillah* (media) dakwah, yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan dakwah kepada umat dakwah dapat menggunakan berbagai *wasillah*.

Hamzah Ya'qub membagi *wasillah* dakwah menjadi lima macam, yaitu tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.

- 1) Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan *wasillah* ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyembuhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan, berupa buku majalah, surat kabar, surat-menyerat (korespondensi) spanduk, dan sebagainya.
- 3) Lukisan, gambar, dan sebagainya.

²² Moh. Ali Aziz, hal. 94.

- 4) Audio visual, yaitu alat-alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-keduanya, televisi, film, slide, internet, dan sebagainya.
 - 5) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u.²³
- e. Thariqah (Metode Dakwah)

Hal yang sangat erat dengan *wasillah* adalah metode dakwah *thariqah* (metode) dakwah. Kalau *wasillah* adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan ajaran islam maka *thariqah* adalah metode yang digunakan dalam berdakwah. Metode dakwah, adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan materi dakwah (islam). Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.²⁴ Ketika membahas tentang metode dakwah pada umumnya merujuk pada surah An-Nahl. 16 : 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي
 هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-

²³ Moh. Ali Aziz, hal. 120.

²⁴ Moh. Ali Aziz, hal. 121.

Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl.16: 125)

Dalam ayat ini, metode dakwah secara umum ada tiga yaitu : metode *Bil Hikmah*, metode *mau'izatul hasanah*, metode *mujadalah billati hiya ahsan*.

f. Atsar (Efek Dakwah)

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi .demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang Da'i dengan materi dakwah, wasillah, thariqah tertentu maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada mad'u. Atsar (efek) sering disebut juga dengan *feed back* (umpan baik) dari proses dakwah.²⁵

5. Perbedaan Strategi dan Metode

Sebelum lebih jauh masuk pada pembahasan strategi dakwah, penting untuk di bahas tentang perbedaan antara strategi dan metode. Karena secara sepintas antara strategi dan metode memiliki pengertian yang sama. Padahal terdapat perbedaan diantara keduanya.

Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah, ketika membahas tentang metode dakwah, ia memulai pembahasan dengan membahas hubungan antara metode dengan istilah-istilah lain yang terkait, yaitu pendekatan (*approach*), strategi (*strategy*), metode (*method*), teknik (*technique*), dan taktik (*tactic*). Kalau dalam istilah bahasa arabnya, *Nāhiyah* (pendekatan), *Manhaj* (strategi), *Uslūb* (Metode), *Tharīqah* (teknik), *Syakilah* (taktik).²⁶

²⁵ Moh. Ali Aziz, hal. 138.

²⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah edisi revisi*, (Jakarta : Kencana), 2009 hal. 346.

Jika istilah-istilah tersebut dikaitkan secara keseluruhan maka pendekatan adalah langkah yang paling awal. Segala persoalan bisa dilihat atau dipahami dari sudut pandang tertentu. Sudut pandang inilah yang disebut pendekatan. Sebuah pendekatan melahirkan sebuah strategi yaitu semua cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Setiap strategi menggunakan beberapa metode, dan setiap metode membutuhkan tehnik, yaitu cara yang lebih spesifik dan lebih operasional. Selanjutnya setiap tehnik membutuhkan taktik, yaitu cara yang lebih spesifik lagi dari tehnik. Masing-masing istilah tersebut harus bergerak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.²⁷

Jadi, strategi yaitu semua cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Setiap strategi menggunakan beberapa metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Al-Bayanuni membedakan strategi dan metode dakwah yaitu, strategi dakwah adalah ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah. Sedangkan metode dakwah adalah cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah.²⁸ Jadi, antara strategi dengan metode memiliki makna yang berbeda namun saling berkaitan, dan tidak bisa dipisahkan, karena setiap strategi membutuhkan metode untuk menjalankannya.

²⁷ Moh. Ali Aziz, hal. 347.

²⁸ Moh. Ali Aziz, hal. 357.

6. Strategi Dakwah

Strategi adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu :

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dan kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.²⁹

Strategi dakwah juga bisa diartikan sebagai *Manhaj* Dakwah (suatu perencanaan dan ketentuan) pengertian tentang ini berdasarkan surah Al-Baqarah ayat 129 dan 151, Ali Imran ayat 164, dan Al-jum'ah ayat 2.

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٦٤﴾

Artinya : Ya Tuhan Kami, utuslah di tengah mereka seorang Rosul dari kalangan mereka sendiri, saya akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Mu, dan mengajarkan Kitab dan Hikmah kepada Mereka, serta mensucikan mereka. Sesungguhnya

²⁹ Moh. Ali Aziz, hal. 349.

Engkau la yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana (QS. Al-Baqarah : 129)³⁰

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٢٩﴾

Artinya :*Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) Kami telah mengutus kepada mu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Alkitab dan Alhikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (QS. Al-baqarah : 151)*³¹

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ
ءَايَاتِهِ ء وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي
ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya :*Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Alkitab dan Alhikmah. dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Ali Imron : 164).*³²

³⁰ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya, Amanah Takaful* (Bekasi : PT. Dinamika Cahaya Pustaka, 2017), hal : 20.

³¹ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya, Amanah Takaful* (Bekasi : PT. Dinamika Cahaya Pustaka, 2017), hal : 23.

³² Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya, Amanah Takaful* (Bekasi : PT. Dinamika Cahaya Pustaka, 2017), hal : 71.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢٣٣﴾

Artinya : Dia-lah yang mengutus kepada kaum buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As-Sunah). dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Al-Jumu'ah : 2)³³

Ayat-ayat di atas memiliki pesan yang sama yaitu tentang tugas para Rasul sekaligus bisa dipahami sebagai strategi dakwah. Berdasarkan ayat-ayat diatas, mengisyaratkan tiga strategi dakwah, yaitu :³⁴

1. Strategi Tilawah. Dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Penting di catat bahwa yang dimaksud ayat-ayat Allah SWT bisa mencakup yang tertulis dalam kitab suci dan yang tidak tertulis yaitu alam semesta dengan segala isi dan kejadian-kejadian di dalamnya. Strategi ini bergerak lebih banyak pada ranah kognitif (pemikiran) yang transformasinya melewati indra pendengaran dan indra penglihatan serta ditambah akal yang sehat.
2. Strategi Tazkiyah (menyucikan jiwa). Jika strategi tilawah melalui indra pendengaran dan indra penglihatan, maka

³³ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya, Amanah Takaful* (Bekasi : PT. Dinamika Cahaya Pustaka, 2017), hal : 553.

³⁴ Moh. Ali Aziz, hal. 353

strategi tazkiyah melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai masalah baik individu atau social, bahkan menimbulkan berbagai penyakit, baik penyakit hati atau badan. Sasaran strategi ini bukan pada jiwa yang bersih, tetapi jiwa yang kotor. Tanda jiwa yang kotor dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqamah seperti akhlak tercela lainnya seperti serakah, kikir dan sebagainya.

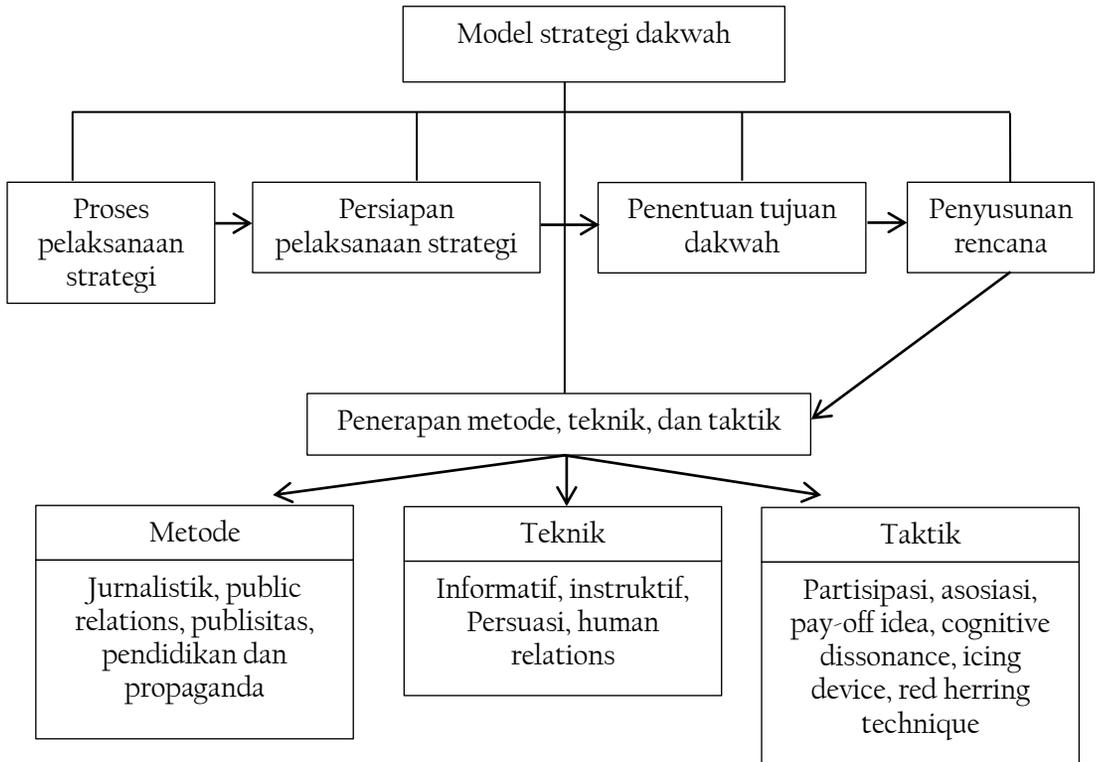
3. Strategi Ta‘līm, strategi ini hampir sama dengan strategi tilāwah, yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi, strategi ta‘līm bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya, strategi ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu. Nabi SAW mengajarkan al-Qur’an dengan strategi ini, sehingga banyak sahabat yang hafal al-Qur’an dan mampu memahami kandungannya. Agar mitra dakwah dapat menguasai ilmu Fikih, ilmu Tafsir, atau ilmu Hadis, pendakwah perlu membuat tahapan-tahapan pembelajaran, sumber rujukan, target dan tujuan yang ingin dicapai, dan sebagainya. Tentu saja waktu yang dibutuhkan agak lama.

B. Model Strategi Dakwah

Model adalah visualisasi berupa grafis atau diagram tentang realita baik proses maupun struktur (didalamnya juga terdapat teori dan formula) yang disederhanakan agar mudah dipahami dengan menonjolkan unsur atau elemen yang dianggap penting. Jadi, model bisa berupa visualisasi dari proses, strktur, definisi, formula, bahkan

teori agar sederhana dan mudah dipahami sehingga bisa dijadikan acuan kerangka kerja.³⁵

Berikut model strategi dakwah yang ditawarkan oleh Kustadi Suhandang dalam bukunya strategi dakwah terapan strategi komunikasi dalam dakwah.



Gambar 2.1 peta konsep Model Strategi Dakwah

³⁵ Bambang A.S, Perbedaan Model dan Teori dalam Ilmu Komunikasi, (jurnal: Komunikasi pemasaran), vol.5, No.2, Juni, 2014, hal. 1155. diakses melalui <https://media.neliti.com>, pada tanggal 4 Juli 2022 pukul 03.14.

1. Proses Pelaksanaan Strategi

Dalam setiap orang atau lembaga tertentu bisa dipastikan memiliki satu atau beberapa tujuan, yang menunjukkan arah dan menyatukan gerak sarana yang dimilikinya atau terdapat dalam lembaga tersebut. Tujuan yang akan dicapai itu adalah keadaan masa yang akan datang yang lebih baik ketimbang keadaan sebelumnya. Adapun proses pencapaian tujuan itu diperlukan penataan yang terarah, efektif (berdaya guna) dan efisien (tepat sasaran dengan biaya atau resiko sekecil mungkin). terarah disini dimaksudkan dengan aktifitas yang dilakukan terpusat pada tercapainya tujuan yang telah ditentukan, yaitu melakukan kegiatan-kegiatan rasional yang tepat guna untuk mewujudkan hasil akhir yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan efektif dan efisien dimaksudkan adanya penggunaan sarana yang terbatas pada hal-hal yang diperlukan. Karena itu pula organisasi atau lembaga yang digerakkan itu merupakan wadah sarana yang diperlukan dan sebagai alat pencapaian tujuan.³⁶

Dalam hal kegiatan dakwah, tujuan utamanya jelas merupakan usaha mewujudkan islam madani, dan ini tidak mungkin bisa di capai dalam beberapa tahun atau lima tahun saja. Karena itu rencana pencapaian tujuan utama tersebut bisa digolongkan sebagai sarana jangka panjang. Untuk lancarnya pencapaian tujuan dimaksud, maka perlu adanya pembuatan rencana jangka pendek, yang bisa menjangkau pencapaian rencana jangka menengah, untuk selanjutnya diarahkan pada pelaksanaan rencana jangka panjang tadi. Dengan demikian, maka langkah awal yang perlu diambil dalam tahap

³⁶ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, 2014, hal. 103.

perencanaan dimaksud adalah penetapan tujuan dakwah yang bisa dijangkau selama waktu yang pendek, menengah, dan panjang.³⁷

2. Persiapan Pelaksanaan Strategi

Dalam rangka menetapkan tujuan yang dimaksud, kiranya harus melakukan persiapan terlebih dahulu. Yakni dengan melakukan pengumpulan data dasar dan perkiraan kebutuhan, agar memperoleh ketepatan dalam menentukan tujuan tadi. Tentu harus melakukan penelitian terhadap kepentingan dan kebutuhan khalayak, dalam arti menginventarisasi segala hal terkait dengan.³⁸

- a. Analisis media yang diperlukan serta segmentasi khalayak sasaran (*mad'u*);
- b. Perpaduan komunikator (*dai*) dengan media yang akan dipakai;
- c. Penyusunan rencana dan pesan yang akan disampaikan;
- d. Prosedur pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan.

Setelah semua data maupun fakta yang diperlukan itu terkumpul, baru kita mulai melakukan perumusan kegiatan yang akan dilakukan, serta sasaran dan tujuan komunikasi maupun dakwahnya yang ingin di wujudkan berdasarkan rencananya.³⁹

3. Penentuan Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah tiada lain adalah membuat orang-orang yakin akan keberadaan Allah Swt, sehingga dia menjadikannya sebagai jalan (*agama*)-nya dan mereka harus “bentangkan” bagi

³⁷ Kustadi Suhandang, 2014, hal. 105.

³⁸ Kustadi Suhandang, 2014, hal. 105.

³⁹ Kustadi Suhandang, hal. 106.

kehidupan orang lain dengan cara menerangkan, menjelaskan, mengajak, agar tidak tergolong pada orang-orang musyrik.

Abdul Rosyad Saleh (1977: 21-27) membagi tujuan dakwah menjadi dua, yakni tujuan utama dan tujuan departemental (tujuan prantara). Menurutny, tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh dari keseluruhan tindakan dakwah, yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai Allah Swt. Sedangkan tujuan departemental berintikan nilai-nilai yang bisa mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah Swt, masing-masing sesuai dengan segi atau bidangnya, yang sudah tentu pula sesuai dengan apa yang dikehendaki para Da'i saat menyampaikan pesan dakwahnya.

4. Penyusunan Rencana

Setelah tujuan dakwah ditetapkan, maka perlu adanya pemikiran ke arah pelaku atau pelaksanaan dakwahnya. Dalam hal ini, pelaksanaan dakwah bisa secara perorangan maupun secara berjamaah (melalui lembaga) selain dari itu, perlu juga dipikirkan sarana dan fungsi yang harus diperankan. Dengan kata lain, penyusunan rencana hendaknya mencakup pengadaan sarana dan pelaksanaan fungsinya.

Penyusunan rencana yang dimaksud adalah dengan penyusunan rencana kegiatan dakwah yang akan dilakukan oleh para Da'i ataupun lembaga dakwah, dengan mengacu pada hasil penyelidikan pendahuluan sehubungan dengan tujuan dakwah yang ingin dicapai.⁴⁰

⁴⁰ Kustadi Suhandang, hal. III.

5. Penetapan Metode, Teknik dan Taktik

Ketika rencana sudah tersusun maka dalam sebuah rencana tersebut akan tampak tersusun adanya metode, teknik, dan taktik berdakwah yang memadai guna mencapai tujuan dakwahnya tersebut. Karena dakwah pada prinsipnya merupakan proses komunikasi (yang islami), maka sudah tentu dalam penetapan metode, teknik, maupun taktiknya pun tepat sekali apabila memakai metode, teknik, dan taktik komunikasi.

Dalam hal menentukan metode komunikasi, para da'i hendaknya bisa memilih dari berbagai macam metode komunikasi yang tepat guna. Adapun metode komunikasi yang dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy terdiri dari jurnalistik, public relations, periklanan, pameran, publisitas, propaganda, perang urat saraf, dan penerangan. Namun poinnya adalah hidupnya lembaga-lembaga dakwah kini, sehingga banyak dipergunakan seperti jurnalistik, public relation, publisitas, pendidikan, dan propaganda.⁴¹

1) Jurnalistik

Jurnalistik adalah suatu keterampilan berkomunikasi dengan cara pemberitaan atau pemberitahuan tentang data, fakta, dan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari ditengah masyarakat. Secara umum, pengertian jurnalistik bisa dipahami melalui etimologi, istilah jurnalistik terdiri dari dua suku kata, *journal* dan *istik*. Kata *journal* berasal dari bahasa perancis yang ratianya catatan harian. Pada zaman kekaisaran romawi kuno dikenal dengan kata *acta diurna* yang mengandung makna rangkaian akta (gerakan, kegiatan dan kejadian) hari ini. sedangkan kata *istik* merujuk pada istilah estetika yang

⁴¹ Kustadi Suhandang, hal. 114.

berarti pengetahuan tentang keindahan. Keindahan yang dimaksud hasil karya dari upaya mewujudkan dari berbagai produk seni atau keterampilan. Dengan demikian dari segi etimologi, istilah jurnalistik bisa dipahami sebagai karya seni dalam hal membuat catatan tentang peristiwa yang terjadi pada hari itu.

Dari perkembangan cara manusia berkomunikasi para pakar sejarah mencatat bahwa kegiatan jurnalistik yaitu mengutip informasi tentang kegiatan, usaha maupun segala peristiwa tentang hari itu. Namun jika dilihat dari kaca mata komunikasi, jurnalistik merupakan salah satu metode komunikasi bagi suatu pencapaian tujuan tertentu, maka jurnalistik bisa digunakan sebagai metode dakwah, sebab metode komunikasi merupakan suatu keterampilan atau seni dalam upaya memengaruhi bahkan (merubah sikap, sifat, pendapat dan perilaku), khalayak sesuai dengan tujuan yang diinginkan komunikatornya. Demikian pula metode-metode komunikasi lainnya bisa digunakan metode dakwah sesuai dengan pilihan para da'i.⁴²

2) *Public Relations*

pengertian *public* pengacu pada sekelompok orang yang menaruh perhatian pada satu hal yang sama, mempunyai minat dan kepentingan yang sama pula. Sedangkan istilah *relations* pada hakikatnya dimaksudkan dengan kegiatan membentuk suatu pertalian relasi atau menjalin hubungan suatu sama lain. Dengan demikian istilah dimaksud mengandung arti kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh suatu lembaga tertentu untuk menciptakan hubungan relasi dengan publiknya.

⁴² Kustadi Suhandang, hal.118.

Cultrip dan Center dalam bukunya, *effective public relations*, mengemukakan bahwa *public relations* adalah suatu kegiatan komunikasi dan penafsiran, serta komunikasi-komunikasi dan gagasan-gagasan dari suatu lembaga kepada publiknya, dan pengomunikasian informasi, gagasan, serta pendapat dari publiknya itu kepada lembaga tadi, dalam usaha yang jujur untuk menumbuhkan kepentingan bersama, sehingga bisa tercipta suatu persesuaian yang harmonis dan lembaga itu dengan masyarakat. Dari definisi Cultrip dan Center tersebut, tergambar adanya ciri khas dari *public relations*, yaitu suatu kegiatan timbal balik antara lembaga dengan publiknya. Tidak saja melakukan kegiatan pada publik yang ada diluar lembaga, tetapi juga pihak publiknya melakukan kegiatan terhadap lembaga itu, sehingga terjadilah suatu pengertian bersama dalam meraih kepentingan bersama. Dengan pengertian demikian, adanya sifat komunikasi dua arah dalam kegiatan *public relations*. Dalam proses komunikasinya, *public relations* tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga menerima informasi dari publiknya. Sifat timbal baliknya itu tidak hanya memberi tetapi juga menerima.⁴³

3) Propaganda

Agar publik menerima dalam arti terpengaruh oleh pesan yang disampaikan kepadanya para komunikator selalu melakukan propaganda. Sama halnya dengan jurnalistik dan *public relations*, propaganda merupakan metode komunikasi komunikasi secara persuasif guna memengaruhi seseorang, kelompok, atau orang banyak, dengan dasar-dasar psikologis agar mereka menerima suatu ide atau hal pada waktu tertentu

⁴³ Kustadi Suhandang, hal.123.

belum dianggap bermanfaat, untuk kemudian menggerakkannya supaya mereka bersikap, berpendapat, dan berperilaku sesuai dengan yang diharapkan.⁴⁴

Sedangkan dalam pengertian sempit, propaganda merupakan penyampaian pesan yang dikemas dengan memadukan teknik psikologis dan teknik pengorganisasian, guna membakar semangat orang-orang untuk bertindak. Singkat kata propaganda merupakan komunikasi yang berguna bagi pembakaran semangat khalayak, untuk bertindak apa yang di harapkan propagandisnya.

4) Publisitas

Publisitas merupakan teknik penyampaian informasi yang mengandung serta nilai unsur-unsur berita yang disusun sedemikian rupa hingga menarik perhatian khalayak dalam mendahului persuasi sebagai kepentingan seseorang, instansi, organisasi, atau suatu lembaga tertentu. Pada dasarnya publisitas merupakan kegiatan penyampaian pesan dalam bentuk informasi yang dikemas sebagai berita yang bernada iklan. Informasi diberikan untuk menumbuhkan popularitas seseorang, instansi organisasi, atau lembaga tertentu, agar masyarakat umumnya memperoleh pengertian, sehingga terpengaruh dan tergerak untuk bersikap, bersifat, berpendapat, dan berperilaku ke arah yang diharapkan orang, instansi, organisasi, atau lembaga yang dipublikannya.⁴⁵

Untuk memperlancar jalannya metode yang digunakan kiranya perlu dipilih tekniknya yang berfungsi secara efektif dan

⁴⁴ Kustadi Suhandang, hal.124.

⁴⁵ Kustadi Suhandang, hal. 128.

efisien. Teknik komunikasi yang wajib dipilih para Da'i atau lembaga dakwah ialah sebagai berikut :

- a. Informatif, yaitu pemberitahuan. Namun teknik ini tampaknya hanya menekankan pemberitahuan, dalam arti tidak memerhatikan akibatnya sehingga publik atau mad'u hanya melewati informasinya saja.
- b. Instruktif, yaitu perintah yang sudah tentu selalu diikuti dengan sanksi (berupa hadiah atau hukuman), selain memberi sanksi, sasaran harus selalu diawasi. Sasaran pun biasanya terpengaruh bukan karena instruksinya, namun karena ada hadiah ataupun hukuman, jadi pengaruh yang timbul tidak atas kesadaran atau dengan keikhlasan.
- c. Persuasi, yaitu penanaman pengaruh melalui jiwa sasarannya. Seperti yang telah dikemukakan bahwa persuasi merupakan kegiatan psikologi dalam usaha mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilaku seseorang atau orang banyak.
- d. Human relations, yaitu hubungan peribadi secara rohaniah atarinsan, dan hubungan informal interaksi manusia di segala bidang.⁴⁶

Sehingga hanya persuasi yang bisa diandalkan dalam penyusunan strategi mempengaruhi masyarakat atau Mad'u. Namun demikian, perlu juga memperhatikan taktik yang bisa menunjang keberhasilannya itu. Pada teknik persuasi kiranya dapat memilih taktik mana yang kondusif untuk digunakan dalam memperlancar teknik persuasi itu. Dengan demikian, strategi yang tersusun pun bisa direncanakan sesuai dengan apa

⁴⁶ Kustadi Suhandang, hal. 129.

yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan dakwah. Berdasarkan model yang ditawarkan oleh Kustadi Suhandang diatas untuk metode teknik dan taktik, tidak semua diterapkan oleh Ikadi hanya beberapa saja sesuai dengan kegiatan atau program unggulannya, untuk metode Ikadi hanya menerapkan Propaganda atau bil lisan, pendidikan atau bil hal, dan public relations. Kemudian menerapkan teknik persuasi, dan taktik partisipasi, asosiasi, dan pay-off idea.

C. Organisasi

I. Pengertian Organisasi

Organisasi pada dasarnya adalah pelibatan sekelompok manusia atau orang-orang yang memiliki wawasan tanggung jawab yang mengarah kepada pencapaian tujuan bersama. Dan selain itu, di dalam organisasi yang dimaksudkan sebagai suatu pelaksanaan kegiatan interaksi yang saling terkait untuk mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi kerja dakwah.⁴⁷

Pengertian organisasi dapat diuraikan dari sebuah kalimat pendek, bahasa latin yaitu “homo homini socius” yang mengandung pengertian bahwa *manusia adalah makhluk sosial*. Maka dari itu manusia dalam eksistensinya tidak dapat hidup menyendiri, ia tidak mungkin bekerja seorang diri, ia tidak mungkin dapat seutuhnya menjadi manusia apabila tidak hidup bermasyarakat. Masyarakat sudah barang tentu harus dapat saling bekerjasama untuk membentuk manusia islam seutuhnya sebagai suatu eksistensinya dari kehidupan islam.

⁴⁷ Agus Toha Kuswata, Kuswara Suryakusumah, *Komunikasi Islam*, (Jakarta, Arikha Media Cipta, 1990), hal. 113.

Sedangkan pengertian organisasi menurut istilah, bahwa organisasi itu dapat berarti :

- a. Organisasi adalah suatu sistem dalam bekerja sama,
- b. Organisasi adalah setiap bentuk perkumpulan manusia yang bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.
- c. Organisasi adalah suatu susunan yang terdiri dari tugas-tugas, petugas-petugas koordinasi, sinkronisasi, simplifikasi, serta efisiensi.⁴⁸

2. Pengorganisasian Dakwah

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Pengertian tersebut menunjukkan, bahwa pengorganisasian merupakan langkah pertama kearah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Pengorganisasian atau *al-thanzhim* dalam pandangan islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan (program kerja) dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis.⁴⁹

3. Tujuan pengorganisasian

Pengorganisasian memiliki arti penting bagi proses dakwah, dan dengan pengorganisasian rencana dakwah akan lebih mudah dijalankan. Untuk itu pada dasarnya tujuan dari pengorganisasian dakwah adalah :

⁴⁸ Agus Toha Kuswata, Kuswara Suryakusumah, *Komunikasi Islam*, hal. 114.

⁴⁹ Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Managemen Dakwah*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Grub, 2006), hal. 117.

- a. Membagi kegiatan-kegiatan menjadi departemen-departemen atau divisi-divisi dan tugas-tugas yang terperinci dan spesifik
- b. Membagi kegiatan dakwah serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan atau tugas dakwah.
- c. Mengoordinasikan berbagai tugas organisasi dakwah.
- d. Mengkelompokkan pekerjaan-pekerjaan dakwah kedalam unut-unit.
- e. Membangun hubungan dikalangan da'i baik secara individual, kelompok, dan departemen
- f. Menetapkan garis-garis wewenang formal.
- g. Mengalokasikan dan memberikan sumber daya organisasi dakwah.
- h. Dapat menyalurkan kegiatan-kegiatan dakwah secara logis dan sistematis.⁵⁰

⁵⁰ Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Managemen Dakwah*, hal. 138.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵¹

Robert Bogdan dan Steven J Taylor yang dikutip oleh V. Wiratna Sujarweni, mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif dan prosedur penelitian yang dihasilkan dan deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati. Dengan kata lain penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.⁵²

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan keadaan gejala-gejala serta fenomena yang terjadi dilapangan. Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati.⁵³

⁵¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 1

⁵² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka baru Pers, 2004), hal. 19.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2019), hal. 4.

Penelitian ini akan dilakukan langsung oleh peneliti di sekretariat PW Ikadi Provinsi Bengkulu yang beralamatkan di Jl. Dharmawanita No. 14 Pematang Gubernur Rt. 17 Rw. 2 Kec. Muara Bangkahulu Kota Bengkulu, dan juga ditempat dimana para pengurus Ikadi melaksanakan kegiatan rutinitasnya, berupa pengajian ataupun rapat pimpinan. Peneliti akan mengumpulkan data pendukung dan kelengkapan informasi penting dalam penelitian, kemudian peneliti menyajikan data-data tersebut secara deskriptif.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada Tanggal 1 Juni s/d 30 Juni 2022 Lokasi tempat penelitian adalah Sekretariat PW Ikadi Provinsi Bengkulu yang beralamatkan di Jl. Dharmawanita No. 14 Pematang Gubernur Rt. 17 Rw. 2 Kec. Muara Bangkahulu Kota Bengkulu, dan juga ditempat dimana para pengurus Ikadi melaksanakan kegiatan rutinitasnya, dan keberadaan para Informan, Pemilihan lokasi tersebut karena penulis akan meneliti tentang Strategi Dakwah Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di Provinsi Bengkulu.

C. Informan Penelitian

Informasi penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵⁴ Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi, dalam penelitian yang menjadi sumber informan adalah yang berkopentent dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Pemilihan informan yaitu diambil dengan teknik purposive sampling yang merupakan metode cara-cara pertimbangan tertentu. Pertimbangan

⁵⁴ Rusydi Sulaiman dan Muhammad Holid, *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*, (Surabaya: Elkaf, 2017), hal. 152.

tertentu ini misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa, ketua sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti.

Maka kriteria yang akan menjadi informan dalam penelitian ini :

1. Ketua dari Ormas Ikadi Ust Dr. Dani Hamdani. MPd
2. Jajaran pengurus dari PW Ikadi Provinsi Bengkulu.

Sampel dipilih berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan pertimbangan di atas dalam penelitian ini jumlah informan sebanyak lima orang yakni, Ust. Dr. H Dani Hamdani, MPd selaku ketua dari PW Ikadi Provinsi Bengkulu, Ust Samsudin selaku ketua dua, Ust Jauhari Mangkau, SE sekretaris, ketua bidang dakwah Ust. M. Ghozalil, Lc.,MHI, ketua bidang Humas dan Organisasi Ust. Sutrisno, MPd.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan skunder. Menurut Loplant dalam Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan diteliti oleh seorang peneliti (informan). Data primer dalam ragam kasus berupa orang, barang, atau lainnya yang menjadi subjek penelitian, sumber informasi pertama, sederhananya data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti dari sumber pertamanya, dalam mengumpulkan data penelitian. Yaitu berwujud kata-kata dari

pihak yang terlibat dengan masalah yang diteliti di PW Ikadi Provinsi Bengkulu.

2. Data Skunder

Sumber data skunder adalah ragam kasus baik berupa orang atau lainnya yang menjadi informasi penunjang yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder ini dapat melengkapi pemahaman peneliti dalam menganalisis data ini yang disebutkan peneliti secara rinci sesuai dengan lingkup masalah yang ditelitinya.⁵⁵ Sederhananya data sekunder ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang sumber utama yang disusun dalam bentuk dokumentasi, arsip dokumen, dan lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

data akan dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi agar penelitian mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran yang sebenarnya pada suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku dan kegiatan manusia.⁵⁶ Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non-partisipan, yakni penelitian yang tidak bersifat langsung dalam kegiatan tema penelitian.

Jadi, dalam hal ini penelitian menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 157.

⁵⁶ V. Wiranata Sujarweni, *metodologi penelitian*, hal. 32.

dalam kegiatan tersebut.⁵⁷ Dalam observasi peneliti mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu Sekretariat PW Ikadi Provinsi Bengkulu.

2. Metode wawancara

Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya, juga bentuk komunikasi verbal yang dilakukan dua orang lebih dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara intrviewer dengan responden, dan kegiatannya yang dilakukan secara lisan.⁵⁸ Metode wawancara merupakan alat atau pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka yakni pertanyaan yang memberikan peluang kepada informan untuk beragumen, serta di rancang untuk menyatakan apa yang penting untuk memahami fenomena yang dikaji terkait yang diteliti oleh peneliti. Adapun alat yang digunakan dalam wawancara dengan informan yaitu handphone dan alat tulis.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan seperti catatan harian ataupun sejarah kehidupan biografi dan lainnya, gambar seperti foto lalu sketsa dan lain-lain, karya-karya monumental dari

⁵⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 66.

⁵⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2011), hal. 39

seseorang bisa seperti karya seni, patung film dan lain sebagainya.⁵⁹ Metode dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini dokumen berupa foto kegiatan rutin ataupun berupa rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Ormas Ikadi Provinsi Bengkulu.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik yang digunakan sudah jelas, di mana analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah, Nasution menyatakan bahwa, teknik analisis data merupakan pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁰

Miles dan Huberman (1984) menyatakan langkah-langkah analisis data ialah sebagai berikut :⁶¹

1. Pengumpulan data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 124.

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 318-319.

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 321.

situasi sosial atau objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi data

Reduksi Data merupakan proses penyusunan data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk uraian yang lengkap. Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Menyajikan data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan

data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

G. Teknik keabsahan data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu :

1. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu menurut Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, yaitu dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara bersama kelima Informan peneliti.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, yaitu berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan diperkuat dengan beberapa dokumen yang ada.⁶²

2. pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teman sejawat diajak diskusi untuk memeriksa keabsahan data penelitian ini, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis.⁶³

⁶² Lexi. J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 330.

⁶³ Lexi. J. Moeleong, hal. 332.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah dan Profil Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di Provinsi Bengkulu

I. Sejarah Berdirinya IKADI Bengkulu

Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) merupakan ormas baru dalam perkembangan dakwah jika dibandingkan lembaga-lembaga dakwah lainnya, seperti LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia), LDNU (Lembaga Dakwah Nahdatul Ulama), Majelis Tabligh Muhammadiyah, dan lembaga ormas-ormas lainnya. IKADI Provinsi Bengkulu merupakan salah satu kepengurusan wilayah dari Ikadi yang tersebar di seluruh Indonesia, Ikadi provinsi Bengkulu juga, dalam aktifitasnya mengikuti apa yang sudah diputuskan oleh Pengurus Pusat IKADI, berkaitan dengan pedoman IKADI yang sudah dihimpun dalam amandemen Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Ikadi melalui Munas Dewan Syuro untuk menjalankan roda kepengurusannya.

Problematika dakwah dan keumatan yang semakin hari semakin kompleks membutuhkan respon serius dari semua pihak terutama mereka yang berdiri di garis depan dalam melakukan nasehat, ajakan, ajaran terhadap umat yaitu para Da'i. Problema dan perkembangannya inilah yang membutuhkan sebuah wadah melalui pembentukan wadah Da'i yang professional, bermoral, misionir, visionir dalam merancang dan merekayasa langkah-langkah, rencana, dan aksi-aksi dakwah kini dan masa depan. Rancangan membangun wadah dakwah ini bertujuan untuk memberikan pencerahan secara masif dan kokoh pada kaum muslimin agar tidak terjerat dalam

penyesatan-penyساتan yang menggelincirkan dari jalan kebenaran. Obsesi itulah yang memberikan kontribusi positif dan memberdayakan potensi umat yang mendorong mereka para aktivis dakwah mendirikan wadah para Da'i yang kemudian dinamakan Ikatan Da'i Indonesia (IKADI).

Berangkat dari itu sesuai dengan akta pendirian pada hari Jum'at, Tanggal 1 Jumadil Ula 1423 Hijriah bertepatan pada Tanggal 12 Juli 2002 Masehi bertempat di Jakarta, didirikan Sebuah Organisasi Masyarakat Ikatan Da'i Indonesia (IKADI), setelah itu IKADI di deklarasikan pada Tanggal 8 Januari 2003 setelah Ikadi mendeklarasikan ormasnya Kemasyarakatan dan sudah siap untuk berkiprah di jalan dakwah mereka pun mengadakan *Multaqa du'at* pada tanggal 14 Juni 2005 yang menjadi ajang pertemuan Da'i seindonesia dan diwakili dua Da'i terbaik untuk setiap wilayah, di seluruh Indonesia, Untuk wilayah Provinsi Bengkulu sendiri diwakili oleh Ust Samsudin dan Ust Hartanto, Lc. *Multaqa du'at* dilaksanakan selama tiga hari, Da'i dari berbagai wilayah di Indonesia di kukuhkan, diberi pembinaan, dan di amanahkan untuk masing-masing wilayah atau Provinsi membentuk kepengurusan di level Wilayah, kemudian untuk wilayah Provinsi Bengkulu langsung membentuk pengurus dengan ketua umum Ust hartanto Lc, dan Ust samsudin Sebagai sekretaris sampai terbentuknya jajaran kepengurusan, dan terdaftar ke Pemprov *kesbanglimnas* sehingga sudah resmi menjadi Organisasi masyarakat (Ormas).

Kemudian Pengurus Wilayah IKADI Provinsi Bengkulu di lantik dan dideklarasikan pada Tanggal 27 Desember 2005 yang di dibuka langsung oleh Ust Samlan yang pada saat itu menjabat sebagai Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu, dan

perwakilan dari pengurus pusat untuk mengawal proses pelantikan Pengurus Wilayah Ikadi Provinsi Bengkulu. Begitu juga pola yang dilakukan Ikadi Pengurus Wilayah Bengkulu untuk memperluas Kepengurusan ke level Kabupaten dan kota pada saat pelantikan tersebut Pengurus Wilayah Ikadi Bengkulu mengundang para Da'i Kabupaten dan kota masing-masing lima Da'i bahkan lebih untuk melakukan pembinaan dan pelatihan da'i serta di amanahkan untuk membentuk kepengurusan di level kabupaten dan Kota.⁶⁴

Dapat disimpulkan bahwa Ormas Ikadi merupakan serangkaian proses membentuk koordinasi antar personal Da'i. dengan wadah yang disebut IKADI. maka para Da'i dapat mudah menyusun visi, misi dan tujuan dalam rangka mencapai tujuan bersama-sama atau Jama'i sehingga dakwah terasa lebih mudah menyebar sampai ke berbagai wilayah Indonesia dengan satu slogan menebar Islam *rahmatan lil'alam*, dengan konsep dan pendekatan moderasi Islam.

2. Visi, misi dan Tujuan IKADI Bengkulu

Pengurus Wilayah IKADI Provinsi Bengkulu sebagai Organisasi Masyarakat yang bersifat keislaman, tentunya mempunyai visi, misi dan tujuan yang berguna untuk kepengurusan internal, ataupun masyarakat sebagai mad'u.

a. Visi

- 1) Menjadi Ormas perekat umat dan bangsa melalui dakwah Islam *rahmatan lil'alam* dalam bingkai negara kesatuan Republik Indonesia.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Samsudin, Ketua dua pengurus wilayah Ikadi Bengkulu, pada tanggal 9 Juni 2022, pukul 13.00 WIB.

- 2) Menjadi lembaga profesi Da'i yang mampu mengoptimalkan potensi para da'i dalam menegakkan nilai-nilai Islam sebagai rahmatan lil'alamin.

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan anggota Ikadi yang berwawasan kebangsaan dan kebhinekaan dan dakwah yang berkarakter islam wasathiyah, berhaluan AhlussunnahWal Jamaah.
- 2) Menampilkan konsep Islam sebagai solusi bagi permasalahan umat dan bangsa yang berbasis kebinekaan.
- 3) Mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, yang meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia dan mencerdaskan kehidupan umat dan bangsa.
- 4) Menjadikan Ikadi sebagai ormas besar perekat umat dan bangsa bersama ormas lainnya.⁶⁵

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz jauhari Mangkau, Sekretaris Pengurus Wilayah Ikadi Bengkulu, pada Tanggal 3 Juni 2022, pukul 20. 00 WIB.

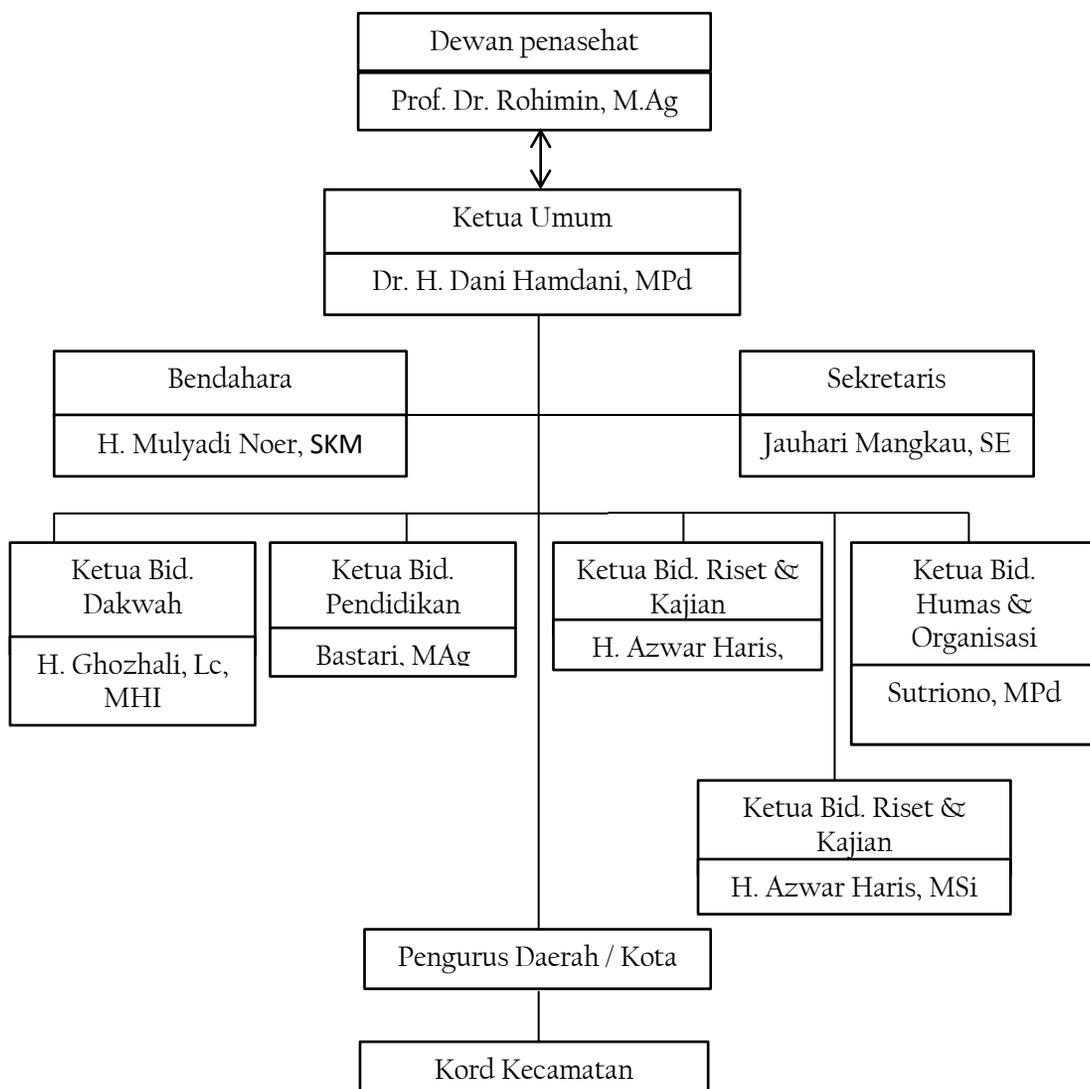
3. Tujuan IKADI Bengkulu

Adapun tujuan PW IKADI Provinsi Bengkulu adalah untuk membangun Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As sunnah sesuai manhaj ulama salafush shaleh bagi segenap umat manusia, membangun sikap hidup berislam yang *rahmatan lil'alamin*, menyebarkan, mengamalkan, dan membela nilai-nilai islam, meningkatkan ukhuwah islamiyah antara ummat, meningkatkan kemampuan dan peran para da'i Ikadi dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara, serta juga untuk mewadahi aktivitas anggota Ikadi dalam mendayagunakan potensinya untuk kemaslahatan umat dan bangsa melalui aktivitas dakwah yang membawa rahmat.

4. Struktur Organisasi Pengurus Wilayah IKADI Bengkulu

Struktur Organisasi kepengurusan Wilayah IKADI Bengkulu dalam pekerjaan dibagi dikelompokkan sesuai bidang masing-masing, dan dikoordinasikan secara formal untuk mencapai suatu tujuan.

Struktur Kepengurusan Ikatan Da'i Indonesia Bengkulu



Gambar 4.1 Bagan Kepengurusan Wilayah IKADI Bengkulu

Susunan Kepengurusan Wilayah Ikatan Da'i Indonesia Bengkulu

Ketua	: Dr. H. Dani Hamdani, MPd
Ketua I	: Abdhal Khairi, SPd
Ketua II	: Ustadz Samsudin
Sekretaris	: Jauhari Mangkau, SE
Bendahara	: H. Mulyadi Noer, SKM

1. Dewan Penasehat

Ketua	: Prof. Dr. Rohimin, M.Ag
Anggota	: Prof. Dr. Yohanes, Syafri, MPd
	: Drs. H. Ramlan, MHI
	: Hamdani Nasution, SPd
	: Ustadz Suherman
	: Sastra Wijaya, BA

2. Pengurus Wilayah

3. Bidang-Bidang

a. Bidang Dakwah

Ketua	: H. Ghozhali, Lc, MHI
Anggota	: Umar Matondang, SAg
	: Diavry Komena, SP

b. Bidang Pendidikan

Ketua	: Bastari, MAg
Anggota	: Suparto, SE, MPd
	: Ki Agus Baluqiah, MPd

c. Bidang Riset dan Kajian

Ketua	: H. Azwar Harist, MSi
Anggota	: H. Syahrul Azwar, Lc, MHI, Al-
Hafiz	: Munadi

d. Bidang Humas dan Organisasi

Ketua	: Sutriono, MPd
Anggota	: Marseno, S.Kom
	: Beni Sumarlin, SH

e. Bidang Ekonomi dan Pengembangan Usaha

Ketua	: Hadi Widodo, SKM, MM
Anggota	: Arif Sudiby, SH
	: H. Azwir, SP

5. Keanggotaan IKADI Bengkulu

Untuk keanggotaan Pengurus wilayah dipegang oleh 10 cabang Kabupaten dan kota, pengurus wilayah hanya terdiri dari pengurus harian dan bidang-bidang.⁶⁶

B. Temuan dan Hasil Penelitian

Temuan dan data penelitian akan melengkapi hasil penelitian, maka penulis melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa Pengurus Wilayah IKADI Provinsi Bengkulu sehingga penulis dapat mengetahui data yang akurat dari lapangan sesuai informasi dari informan. Penulis juga akan mendeskripsikan hasil wawancara penelitian mengenai strategi dakwah yang dirumuskan Ikadi. Berikut hasil penelitian penulis terhadap Informan sebagai berikut :

1. Profil Informan

Profil informan merupakan deskripsi singkat tentang identitas informan penelitian sesuai dengan kategori-kategori yang telah ditetapkan kategori-kategori tersebut yakni, Ketua Umum, Ketua 2, Sekretaris, ketua devisi-devisi Ikadi Bengkulu, dan anggota di luar kepengurusan wilayah Ikadi Provinsi Bengkulu.

Berikut merupakan profil informan yang terpilih dalam penelitian ini berdasarkan teknik *purposive sampling* menurut penulis mereka di pandang memiliki *kredibilitas* sebagai sumber Informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz jauhari Mangkau, Sekretaris Pengurus Wilayah Ikadi Bengkulu, pada Tanggal 3 Juni 2022, pukul 20. 00 WIB.

- a) Kategori Pengurus pada PW IKADI Provinsi Bengkulu.
- 1) Nama : Dr. H. Dani Hamdani, MPd
Umur : 55 Tahun
Pekerjaan: Pimpinan yayasan Al-fida Kota Bengkulu
Alamat : Jl. Semeru No 22, Kel. Sawa Lebar,
Kec Ratu Agung, Kota Bengkulu.
Karir Organisasi : Ketua Umum PW IKADI Provinsi
Bengkulu.
 - 2) Nama : Samsudin
Umur : 63 Tahun
Pekerjaan: Pensiunan PNS
Alamat : Jl. Merapi 7 D, No.42, Rt. 05, Rw.
02, Kel. Panorama, Kota Bengkulu.
Karir Organisasi : Ketua 2 PW IKADI Provinsi
Bengkulu.
 - 3) Nama : Jauhari Mangkau, SE
Umur : 56 Tahun
Pekerjaan: Pns Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Alamat : Jl. Bakti Dharmawanita 14, Rt. 17,
Rw. 02, Kel. Pematang Gubernur, Kec.
Muarabangkahulu.
Karir Organisasi : Sekretaris PW IKADI Provinsi
Bengkulu.
- b) Kategori Ketua Bidang-bidang PW IKADI Provinsi
Bengkulu
- 1) Nama : Sutriono, MPd
Umur : 43 Tahun
Pekerjaan : Pustakawan Pascasarjana UINFAS

Alamat : Jl. Telaga Dewa 09, Rt. 13, Rw. 03,
Kel. Pagar Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu.

Karir Organisasi : Ketua Bidang Humas dan
Keorganisasian

2) Nama : H. Ghozhali, Lc, MHI

Umur : 43 Tahun

Pekerjaan : Guru pesantren Qur'an Al-Fida

Alamat : Jl. Merawan 19, No.17, Rt. 25, Rw.
07, Kel. Sawah Lebar, Kec. Ratu Agung Kota Bengkulu.

Karir Organisasi : Ketua Bidang Da'wah

Tabel 4.1 Profil Informan

No	Nama	Pekerjaan	Umur	Jenis kelamin
1	Dani Hamdani	Ketua Yayasan Al-Fida Bengkulu	55 Tahun	Laki-laki
2	Samsudin	Pensiunan PNS	63 Tahun	Laki-laki
3.	Jauhari Mangkau	PNS Dinas Perpustakaan dan kearsipan Bengkulu	56 Tahun	Laki-laki
4.	Ghazalli	Guru Pesantren Qur'an Al-Fida Bengkulu	43 Tahun	Laki-laki
5	Sutriono	Pustakawan Pascasarjana UIN FAS Bengkulu	43 Tahun	Laki-laki

2. Program-program Unggulan

Sesuai dengan temuan dilapangan bahwa IKADI Bengkulu memiliki program program unggulan yang strategis dalam dakwah untuk masyarakat wilayah Provinsi Bengkulu yang terhimpun dalam empat program, yaitu :⁶⁷

- a. Muzakarah Du'at
- b. Pelatihan Management Pengurus Masjid
- c. Pelatihan Imam Khatib
- d. Taklim Bulanan dan Kajian Rutin

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz jauhari Mangkau, Sekretaris Pengurus Wilayah Ikadi Bengkulu, pada Tanggal 3 Juni 2022, pukul 20. 00 WIB.

3. Strategi Dakwah Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di Provinsi Bengkulu

Dakwah merupakan kegiatan mengajak dan menyeru manusia untuk berbuat baik, dan berusaha mencegah mereka berbuat kejahatan atau kemungkaran, Ajakan tersebut di tujukan kepada semua lapisan masyarakat baik itu kalangan masyarakat petani, karyawan, ataupun masyarakat umum yang belum mengerti islam. Dalam hal ini dakwah merupakan kegiatan yang bersifat terbuka dan umum, artinya dakwah bisa dilakukan secara personal maupun massa. Dengan kata lain dakwah bisa dilakukan perorangan maupun lembaga (dilembagakan). Terutama dakwah melalui lembaga, dimana dakwah dari lembaga merupakan dakwah yang terencana dan teratur guna untuk mencapai tujuan dakwah secara bersama-sama. Sehingga akan memunculkan ide-ide dan gagasan untuk keberlangsungan dakwah. Maka akan terasa mudah jika dakwah di lakukan secara jama'i karena dakwah akan dilakukan dengan baik dan sistematis.

Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di Provinsi Bengkulu, merupakan media untuk menghimpun para Da'i sehingga menjadi terstruktur dan terlembaga dalam setiap cabang di provinsi Bengkulu baik dari cabang daerah sampai ke cabang kecamatan dengan satu komando yaitu kepengurusan wilayah Ikadi Provinsi Bengkulu. Dengan lembaga, maka dakwah dirancang dengan strategi yang menyesuaikan kebutuhan ruang dan waktu, sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua umum Ormas Ikadi Bengkulu Hamdani :

“Kita menginginkan dakwah di Ikadi itu bukan hanya sebatas retorika butuh untuk mewujudkannya bekalannya, jadi para da'i dibekali dulu, dengan pelatihan-pelatihan

dan kajian-kajian rutin bagi para da'i, karena pada prinsipnya barang siapa tidak memiliki sesuatu maka tidak akan bisa memberi sesuatu, bagaimana mereka bisa berdakwah jika tidak memiliki bekal, seperti bagaimana *Fiqud Dakwah*, bagaimana cara *Uslub Dakwah*, karena tidak semua dipukul rata misalnya berdakwah ke kalangan petani beda juga ke kalangan kariawan, jadi ada sekmentasi strateginya biar bahasa komunikasinya tepat, seperti itulah dakwah Rasulullah yang diajarkan "sampaikan kepada manusia sesuai dengan bahasa kaumnya, dan didik, ajak, dakwahi manusia sesuai dengan kadar akalunya" jadi prinsip strateginya seperti itu"⁶⁸

Dan pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ketua bidang dakwah Ghazalli :

"pembekalan-pembekalan itu terus dibekali kepada para da'i walaupun memang mereka bisa memperkaya wawasan sendiri, tetapi dengan ada forum lembaga, itu juga bagian dari pengayaan ya, memang ada diskusi-diskusi, kalau di Ikadi itu ada namanya Muzakarah Da'i Ikadi. Beberapa waktu yang lalu itu kita sempat mengundang Ustadz Dr. Saiful Bahri, dari Jakarta pakar tafsir. jadi, memang pembekalan itu mesti. tidak cukup dengan wawasan sendiri maka harus di update terus sehingga forum-forum muzakarah ini paling tidak setahun sekali minimal menjelang puasa biasanya"⁶⁹

Dalam proses perumusan strategi dakwah yang dipakai Ikadi adalah melihat kebutuhan dimasyarakat dengan melalui diskusi para Da'i untuk merumuskan langkah yang tepat dalam berdakwah, seperti pernyataan Hamdani sebagai berikut :

"Setiap melaksanakan maswil, di situlah kami mengundang para da'i di berbagai wilayah Provinsi Bengkulu, sekitar lima orang bahkan ada yang lebih seperti kota Bengkulu, salah satu agendanya adalah pelatihan Da'i dan diskusi membahas peluang dakwah, kebutuhan dakwah dan penerapan. maka dirumuskanlah bahwa baik dikota maupun daerah banyak masjid-masjid

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Dani Hamdani, ketua Umum Pengurus Wilayah Ikadi Bengkulu, pada Tanggal 2 Juni 2022, pukul 13.00 WIB.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Ghazalli, ketua bidang dakwah pengurus Wilayah Ikadi Bengkulu, pada Tanggal 11 Juni 2022, pukul 14.00 WIB.

masih kekurangan pendakwah sehingga banyak ditemukan masjid masjid kosong, ketika sholat jum'at tidak ada khatibnya, padahal masjid adalah sentral dakwah, diputuskanlah untuk fokus ke pemberdayaan Da'i"⁷⁰

Dan pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ketua dua Pengurus wilayah Ikadi Bengkulu Samsudin :

“Untuk saat ini Ikadi Bengkulu masih, berusaha untuk mendorong semua terlibat dalam kegiatan dakwah di masjid, baik itu kajian-kajian rutin, kultum ramadhan, khutbah jumat. Dan itupun masih ada yang belum begitu aktif dalam kegiatan itu baru kota yang aktif karena terkendala pendanaan, SDM yang siap”⁷¹

Sebelum strategi itu di realisasikan maka harus ada sebuah tujuan yang menjadi langkah bagi lembaga dakwah yang bergerak dalam waktu jangka yang panjang, di dalam lembaga dakwah terdapat unsur kepengurusan yang sistematis untuk mengatur (*memenagent*) para pelaku dakwah atau Da'i yang tergabung di dalam lembaga dakwah tersebut. Agar kegiatan dakwah sampai kepada tujuan akhir yaitu islam madani, dan ini tidak akan mungkin bisa di capai dalam kurun waktu yang singkat. Dan itu termasuk rencana jangka panjang, maka perlu dilakukan rencana jangka pendek, yang bisa mencapai rencana jangka menengah, untuk selanjutnya diarahkan ke pelaksanaan jangka panjang.

Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) memiliki tujuan untuk menegakkan Islam Moderat dengan mengajarkan *Rahmatan Lil'alamin*. Itu termasuk tujuan jangka panjang, dengan demikian

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Dani Hamdani, ketua Umum Pengurus Wilayah Ikadi Bengkulu, pada Tanggal 2 Juni 2022, pukul 13.00 WIB.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Samsudin, Ketua dua pengurus wilayah Ikadi Bengkulu, pada tanggal 9 Juni 2022, pukul 13.00 WIB.

tujuan jangka pendeknya bagaimana Ikadi ambil peran didalam lingkungan masyarakat dan yang dibutuhkan oleh masyarakat, maka rencana jangka menengah bisa masuk dan tercapai dengan pendirian pusat pendidikan, mengokohkan sekretariat yang juga termasuk agenda kedepan Ikadi, kemudian baru dengan begitu bisa mengajak ketujuan jangka panjang menegakkan Islam moderat *wasathiyah*. Hal tersebut disampaikan oleh ketua PW Ikadi Bengkulu Hamdani :

“Ya jadi, Ikadi itu dari awal memiliki tujuan menghindari atau bahkan menjauhkan dari sikap radikalisme, terorisme, dan kekakuan dalam beragama, maka ada istilahnya *Wasathiyah*, atau berada dipertengahan tidak mudah-mudahan dan tidak keras. bahwa dakwah itu bagaimana damai, bagaimana terasa menyejukkan, bukan kasar, kaku, radikal.”⁷²

Dengan slogan “menebar Islam *Rahmatan Lil’alamin*” maka Da’i Ikadi akan berdakwah dengan rahmat, lemah lembut, dan menyejukkan jangan sampai dakwah dari Ikadi malah sebaliknya dakwah yang keras radikal. Sehingga masyarakat akan resah dan menolak akan keberadaan Ikadi di tengah-tengah masyarakat. Sejalan dengan pendapat dari Ketua Bidang Dakwah Ghozalli :

“hakikatnya Islam itu bagaimana menjadi islam yang *wasthiyah*, agama yang moderat, itulah tujuan utama Ikatan Da’i Indonesia bisa menyampaikan islam itu ajaran yang sejuk, ajaran yang mengajak bukan memvonis, ajaran Islam itu ajaran yang bagaimana menggambarkan Islam itu penuh dengan rahmat, kita tidak melihat sisi lain kecuali titik tekannya disitu.”⁷³

Kemudian perencanaan jangka pendek Ikadi adalah bagaimana Ikadi ambil peran dakwah dilingkungan Masyarakat dan yang dibutuhkan masyarakat sehingga Ikadi akan

⁷² Hasil wawancara dengan Ustadz Dani Hamdani, ketua Umum Pengurus Wilayah Ikadi Bengkulu, pada Tanggal 2 Juni 2022, pukul 13.00 WIB.

⁷³ Hasil wawancara dengan Ustadz Ghazalli, ketua bidang dakwah pengurus Wilayah Ikadi Bengkulu, pada Tanggal 11 Juni 2022, pukul 14.00 WIB.

mendapatkan posisi, yang dimana posisi inilah yang dibutuhkan untuk menjangkau rencana jangka menengah adapun bentuk dari perencanaan jangka pendek ini ialah, seperti Khutbah Jum'at, Kultum Ramadhan, Khutbah Idul Fitri dan Idul Adha, taklim bulanan dan kajian rutin, serta pelatihan manajemen pengurus masjid. sebagaimana hasil wawancara Samsudin:

“yang paling mudah dilaksanakan program kerja Ikadi adalah Khutbah Jum'at, kultum ramadhan, khutbah hari raya, taklim bulanan dari masjid-masjid ataupun kajian rutin seperti setiap pekannya salah satu masjid mengadakan kajian shubuh atau pengajian setiap malam Jum'at dan itu semua sifatnya terus-terusan, namun harus disiapkan SDM Da'inya, maka saya tegaskan ke pengurus-pengurus daerah/kota mulailah dengan dakwah kemasjid-masjid”

Dan pernyataan diatas diperkuat juga dengan hasil wawancara Sekretaris PW Ikadi Bengkulu Jauhari :

“kita juga berupaya dan mensupport materi khutbah jum'at yang disusun baik dari Da'i kita ataupun dari pengurus pusat, maka kita sampaikan melalui media WA dan itu secara terstruktur dari tingkat pusat ke daerah, ataupun dari daerah ke cabang daerahnya sehingga para da'i yang turun dan bertugas tidak ada alasan tidak bisa, tidak ada materi, dan itu dikirim dalam bentuk pdf dan word yang bisa diedit dan setiap minggu di update menyesuaikan permasalahan umat atau pengaitkan dengan peringatan hari-hari besar islam dan wilayah mendistribusikan itu ke cabang daerah dan kotannya, begitupun dengan menyambut atau tarhib ramadhan maka para du'at di kumpulkan dan di beri pelatihan untuk kesiapan berdakwah, mulai dari materi, support dan silabus 30 hari sehingga materi yang disampaikan bermacam-macam tidak hanya menyampaikan satu ayat saja”⁷⁴

Demi terealisasinya perencanaan maka Ikadi mesti membangun relasi atau atau kerja sama dengan berbagai ormas

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Jauhari Mangkau, Sekretaris umum Pengurus Wilayah Ikadi Bengkulu, pada Tanggal 3 Juni 2022, pukul 20.00 WIB.

dakwah lainnya, dengan pengurus-pengurus masjid (BKM), seperti dengan Pengurus Masjid yang menjadi objek dakwah dari Ikadi. sebagaimana hasil wawancara dengan Sutriono :

“jadi, strateginya kita menawarkan kemasjid-masjid melalui surat atau channel personal, dengan menawarkah Da'i Ikadi untuk dimasukkan kejadwal masjid tersebut untuk bisa di buat minggu pertama, kedua, ketiga atau keempat, dalam hal ini bukan pemaksaan karena slogan kita *Rahmatan Lil'alamin* namun untuk menambah mitra kerja untuk Ikadi, sehingga kiprah dakwah meluas keberbagai plosok dan akan dikenal serta bersentuhan langsung oleh masyarakat”⁷⁵

Untuk rencana jangka menengah Ikadi bertujuan menjadi Lembaga Ormas yang besar, Menjadi Ormas perekat umat dan bangsa melalui dakwah Islam rahmatan lil'alamin dalam bingkai negara kesatuan Republik Indonesia, sehingga Ikadi akan menjadi sebuah solusi dari Umat, dan menjadi mitra dakwah bagi Lembaga Ormas Dakwah lainnya seperti NU, Muhammadiyah, dan MUI, begitupun perencanaan tujuan jangka panjang dengan terus merealisasikan perencanaan kegiatan jangka pendek dan menengah harapannya akan lebih terarah kepelaksanaan jangka panjang yang sifatnya terus ditegakkan dalam setiap elemen dakwah. sebagaimana Hasil wawancara dengan Samsudin Ketua dua Pengurus Wilayah Ikadi Bengkulu:

“Arah Kami adalah Ingin menjadi Ormas yang besar di Provinsi Bengkulu, ya seperti sekretariat kami masih numpang di rumah sekretaris, kendaraan khusus pengurus belum punya, namun arahnya kesana untuk menjadi ormas besar kayak NU, Muhammadiyah, maka kita harus punya kantor sekretariat, punya pesantren,

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Sutriono, ketua Bidang Humas dan Organisasi Pengurus Wilayah Ikadi Bengkulu, pada Tanggal 2 Juni 2022, pukul 13.00 WIB.

atau lembaga pendidikan lainnya dalam naungan Ikadi, ya kita kan termasuk masih baru berproses aja dulu”⁷⁶

Hal tersebut sejalan dengan yang ditemukan oleh peneliti ketika melakukan observasi langsung ke sekretariat Pengurus Wilayah Ikadi Provinsi Bengkulu dan memang dalam pengamatan penulis strategi dakwah Ikadi adalah berusaha selalu meningkatkan kapasitas Da'i Ikadi dengan cara melalui pendidikan atau pelatihan rutin, melakukan muzakarah Du'at serta membangun relasi ke BKM (Badan Kesejahteraan Masjid), yang menjadi mitra kerja untuk objek dakwahnya.⁷⁷

Dari beberapa penjelasan dan wawancara serta didukung observasi dapat penulis simpulkan bahwa Strategi dakwah IKADI Provinsi Bengkulu adalah bagaimana perencanaan terlaksana secara sistematis. Dalam hal ini Ikadi menggunakan strategi baik itu berupa pelatihan atau pembekalan dan pembinaan, untuk meningkatkan kapasitas Da'i demi kesiapan dalam berdakwah, dengan oprasionalnya transper pesan menggunakan lisan dalam bentuk ceramah, khutbah jum'at, khutbah hari raya Id, taklim bulanan dan kajian rutin dimasjid-masjid, dengan begitu para Da'i dibentuk menjadi profesional. maka itu adalah langkah yang tepat agar masyarakat mengenal, dan mengetahui lembaga Ormas Ikadi melalui kerja dakwah Da'i Ikadi.

a. Proses Pelaksanaan Strategi

Setiap lembaga tertentu bisa dipastikan memiliki satu atau beberapa tujuan, yang menunjukkan arah dan menyatukan gerak yang terdapat dalam lembaga tersebut. Adapun proses

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Samsudin, Ketua dua pengurus wilayah Ikadi Bengkulu, pada tanggal 9 Juni 2022, pukul 13.00 WIB.

⁷⁷ Hasil Observasi Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Provinsi Bengkulu pada tanggal 14 Juni 2022 Bengkulu.

pencapaian tujuan memerlukan penataan yang terarah, efektif dan efisien, terarah disini dimaksudkan dengan aktivitas yang dilakukan terpusat pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan, seperti halnya Ikadi adalah lembaga dakwah yang notabenenya para dai maka dakwah mereka mulai dengan aktif dimasjid-masjid sehingga dakwahnya terarah. Dengan lembaga atau Ormas Dakwah Ikadi maka kegiatan bisa efektif dan efisien untuk mencapai tujuannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Hamdani :

“Ya, didalam berdakwah itu kita ada proses *yatlu’alaihimi ayatihi* penyampaian materi, kemudian ada proses tazkiah, materi menyentuh hati atau proses penyucian jiwanya dalam skup kecil biar lebih terpantau, makanya tadi ada konsep di Ikadi itu yang ngajar ngaji harus ngaji artinya para Du’at selalu dipantau dan dibekali dengan pembagian kelompok-kelompok kecil sehingga bersih jiwa mereka”⁷⁸

Dalam proses pelaksanaan strategi, ikadi terlebih dahulu membekali pada Da’i, dengan bekal pelatihan-pelatihan yang cukup untuk mereka melakukan dakwah secara teknisnya, kemudian ada pertemuan-pertemuan rutin dengan materi-materi pembersihan jiwa untuk menjaga pada Da’i agar tetap istiqamah keimanannya, menjaga akhlaknya dari akhlak tercela. Sehingga ketika ada pengingat. Mereka bisa membentengi diri dari segala perbuatan tercela.

b. Persiapan Pelaksanaan Strategi

Dalam rangka menetapkan tujuan yang dimaksud, maka harus melakukan persiapan terlebih dahulu, karena itu perlu mengumpulkan data dan perkiraan kebutuhan. Agar memperoleh ketepatan dalam menentukan tujuan. Tentu harus

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Dani Hamdani, ketua Umum Pengurus Wilayah Ikadi Bengkulu, pada Tanggal 7 Juni 2022, pukul 14.00 WIB.

melakukan pengamatan terhadap kepentingan dan kebutuhan khalayak.

Ikadi Bengkulu merupakan Ormas yang memiliki cabang dari berbagai daerah. Dalam hal ini sebelum mereka melakukan aktivitas dakwah, terlebih dahulu melakukan Musyawarah Wilayah dengan pembentukan kepengurusan wilayah dan diskusi para dai diberbagai daerah untuk menganalisa kebutuhan dan kepentingan masyarakat, sehingga mereka putuskan untuk dimulai dakwah dimasjid sesuai daerahnya masing masing, dan ini bukan tanpa alasan, dalam pengamatan dai Ikadi masjid masjid masih ada yang kekurangan Da'i, regenerasi da'i sehingga terjadi kekosongan ketika Khutbah Jumat, atau bahkan setiap minggunya hanya da'i itulah yang berkhotbah tanpa ada pengganti, maka disitulah Ikadi berusaha mengisi kebutuhan itu dan mengenalkan Ormas Ikadi yang masih tergolong baru kepada masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Hamdani :

“Maka persiapanya Da'i Ikadi diberikan pelatihan dahulu, tentang fiqih dakwah, amanah dakwah, sehingga da'i diimplementasi, da'i tidak menghadapi kendala karena sudah punya bekal, bekal dalam bentuk pelatihannya dan cukup banyak pesertanya, sehingga di daerah-daerah ataupun kota kami siapkan da'i yang sudah diberi bekal tadi untuk mengisi kekosongan di masjid-masjid daerahnya masing-masing, maka kami mulai la dari masjid dulu untuk berdakwah barulah jika sudah mumpuni bergerak ke bidang lainnya, yang namanya dakwah itu berproses, di daerah-daerah dan kota terkadang ada biasanya yasinan sukuran, maka

kami masuk apabila dibutuhkan oleh masyarakat dan kami tidak menentang itu selagi tidak bertentangan dengan akidah syariat islam, maka kembali lagi dengan wasathiah tadi umat keadilan, kebaikan, dan pertengahan.”⁷⁹

c. Penentuan tujuan dakwah

Adapun mengenai tujuan dakwah yang harus dicapai, bisa ditemukan dalam Al-qur'an pada surah Yusuf ayat 108 :

Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada Termasuk orang-orang yang musyrik".

Dari ayat diatas jelas sekali bahwa tujuan dakwah tiada lain bahwa tujuan dakwah tidak lain adalah orang-orang yakin akan keberadaan Allah Swt, sehingga dia menjadikannya sebagai agamanya, dan mereka harus bentangkan bagi kehidupan orang lain dengan cara menerangkan, menjelaskan, mengajak, agar tidak tergolong Orang-orang musyrik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Hamdani :

“tujuan dakwahnya ya jelas bahwa dakwahnya *maidhatillah* (mencari ridha Allah) menegakkan Islam dimuka bumi ini dalam rangka mencari ridha Allah, lebih tindak fokusnya bagaimana menjadikan Islam itu tegak dimuka bumi sebagai *rahmatan lil'alam* intinya tu kan, menjadikan orang-orang itu memandang bahwa Islam itu rahmatan lil'alam, tujuannya tu kesitu, tujuan intinya, bagaimana pemahaman islam rahmatan lil'alam ini tersebar di masyarakat, bukan kalangan da'i saja tapi menyebar keseluruh masyarakat. Jadi, jangan sampai eksklusifitas gitu ya artinya dirasakan manfaatnya jangan

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Dani Hamdani, ketua Umum Pengurus Wilayah Ikadi Bengkulu, pada Tanggal 7 Juni 2022, pukul 14.00 WIB.

untuk kepentingan di da'inya saja, namun harus menyebar ke masyarakat”⁸⁰

Maka untuk mencapai itu perlu proses yang sistematis dari lembaga Ikadi sehingga berupaya mereka berdakwah dari masjid-masjid dengan terus menyebarkan islam rahmatan lil'alamin.

d. Penyusunan rencana

Setelah tujuan dakwah ditetapkan, maka perlu adanya pemikiran ke arah pelaku atau pelaksanaan dakwahnya. Dalam hal ini, pelaksanaan dakwah bisa secara perorangan maupun secara berjamaah (melalui lembaga) selain dari itu, perlu juga dipikirkan sarana dan fungsi yang harus diperankan. Dengan kata lain, penyusunan rencana hendaknya mencakup pengadaan sarana dan pelaksanaan fungsinya. Penyusunan rencana yang dimaksud adalah dengan penyusunan rencana kegiatan dakwah yang akan dilakukan oleh para Da'i ataupun lembaga dakwah, dengan mengacu pada hasil penyelidikan pendahuluan sehubungan dengan tujuan dakwah yang ingin dicapai. Sebagaimana hasil wawancara dengan Hamdani :

“ya, rencana selain muswil, musda kita ada raker atau rapat kerja, disitu dibahas program-program apa yang akan di lakukan, terus secara teknis pelaksanaan kami akan mengadakan rapat kembali untuk pembentukan panitia untuk program-program pelatihannya, namun untuk muzakarah atau multaqa Du'at yang menyelenggarakannya dari pengurus, untuk bekal juga buat para da'i seperti multaqa da'i dan tarhib ramadhan, da'i dikumpulkan untuk membahas kesiapan menyambut bulan ramadhan mulai dari mental, diteguhkan semangatnya dan di beri materi dan silabus,

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Dani Hamdani, ketua Umum Pengurus Wilayah Ikadi Bengkulu, pada Tanggal 7 Juni 2022, pukul 14.00 WIB.

ya itulah rencana rencana sesuai dengan program kerja kami”⁸¹

e. Penetapan metode, teknik dan taktik

Dalam penerapan metode yang digunakan dan relevan untuk disampaikan ditengah tengah masyarakat Ikadi Bengkulu menerapkan metode Dakwah Bil Lisan, dan metode Dakwah Bil Hal. Ikadi Bengkulu adalah Ormas dakwah yang menjadi media penghimpun pada Du’at, dalam kegiatan dakwahnya ikadi memfokuskan pada kegiatan yang berhubungan dimasjid untuk saat ini, dan akan berkembang menyesuaikan dengan kondisi dan kesiapan lembaga dalam mengembangkan kegiatan dakwahnya, kemudian Ikadi menegaskan kepada para Da’i baik itu dari wilayah dan cabang untuk memulai dari Khutbah jumat, dan berkembang sesuai dengan kebutuhan masjid tersebut mulai dari pengajian rutin setiap pekannya, dan taklim bulanan sehingga ikadi dikenal dimasyarakat. Dengan membagi cabang-cabang daerah maka dakwah akan mudah dilakukan. Sehingga dihari jumat para da’i Ikadi bergerak sesuai dengan daerahnya masing-masing, maka tidak mesti dari pengurus wilayah yang turun ke plosok desa, dan disitu lembaga Ormas Ikadi ini bekerja.

Tidak hanya itu Pengurus Wilayah IKADI Bengkulu juga melakukan kegiatan-kegiatan seperti pelatihan Da’i dan juga pelatihan khatib jum’at dan imam masjid, mabit, dauroh tahsin, dan pelatihan management pengurus masjid kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bentuk nyata dengan harapan ada kemajuan Islam, hal itu merupakan penyelenggaraan dakwah dalam bidang pendidikan sehingga di peruntukkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan diterima oleh masyarakat dengan konteks

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Dani Hamdani, ketua Umum Pengurus Wilayah Ikadi Bengkulu, pada Tanggal 7 Juni 2022, pukul 14.00 WIB.

melalui masjid yang menjadi penghubung Ormas Ikadi dengan masyarakat langsung. Semua itu tidak lepas dari kerja sama dalam kepengurusan dan menjalin relasi mitra kerja dengan Pengurus BKM (Badan Kesejahteraan Masjid), begitupun dengan lembaga-lembaga lainnya Ikadi Sebagai Ormas juga melakukan relasi dengan berbagai ormas Islam Besar lainnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ghazalli ketua bidang dakwah:

“dalam hal ini Ikadi mengambil perannya sebagai ormas dakwah, disamping langsung terjun ditengah-tengah masyarakat kemasjid-masjid, lewat pengajian-pengajian, majelis taklim. Sehingga memang Ikadi itu langsung bersentuhan dengan masyarakat, ada juga pelatihan-pelatihan, karena memang basic bagi seorang da'i itu paling tidak punya wawasan keislaman, jadi seorang da'i itu bukan hanya sekedar pandai berbicara tetapi dia menjadi contoh “dia ngajak orang sholat dia gak sholat kan gak lucu” nah maka seorang da'i itu harus menjadi contoh bukan hanya mengajak orang berbuat baik tetapi dia harus lebih dulu berbuat kebaikan”⁸²

Dari hasil observasi peneliti pada kegiatan-kegiatan da'i Ikadi dapat dilihat bahwa memang dalam metode Dakwah Ikadi banyak menggunakan dakwah bil lisan seperti ceramah, khutbah jum'at, kajian rutin, dan taklim rutin, dan juga metode dakwah bil hal sebagai bentuk nyata untuk kemajuan islam seperti mendukung dakwah bil lisan dengan menjadi contoh bukan hanya mengajak melalui lisan namun juga dibuktikan dengan pembuktian yang nyata dari seorang da'i.⁸³

Dalam berdakwah seorang da'i memang harus memiliki kemampuan berbicara di depan umum atau public speaking

⁸² Hasil wawancara dengan Ustadz Ghazalli, ketua bidang dakwah pengurus Wilayah Ikadi Bengkulu, pada Tanggal 11 Juni 2022, pukul 14.00 WIB.

⁸³ Hasil Observasi Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Provinsi Bengkulu pada tanggal 16 Juni 2022 Bengkulu.

seperti dakwah melalui lisan, begitu pun dengan Ikadi Bengkulu ormas dakwah penghimpun para da'i yang kegiatan dakwahnya banyak dilaksanakan dimasjid-masjid sehingga bentuk dari dakwahnya banyak melalui lisan atau penyampaian pesan dakwah melalui lisan. Dengan begitu teknik yang relevan untuk menunjang metode dari dakwah bil lisan adalah Persuasi yaitu dengan pesan-pesan yang disampaikan diharapkan mampu mengubah sikap, kepercayaan akidah, dan perilaku yang buruk ke yang lebih baik dari seorang mad'u atau objek dakwah dalam rangka membangkitkan kesadaran mereka untuk menerima dan melaksanakan ajaran Islam. Sehingga teknik persuasi sejalan dengan slogan Ikadi adalah Menebar Islam Rahmatan Lil'alamin yaitu berdakwah dengan rahmat, lemah lembut, serta keselamatan dan kedamaian.

Jika ada strategi maka ada taktik yang merupakan langkah-langkah jangka pendek atau merupakan tindakan yang spesifik untuk mencapai tujuan strategi, dengan adanya teknik persuasi maka dapat dirumuskan taktik yang sesuai dengan usaha persuasi yaitu dengan taktik *asosiasi* dengan penyajian pesan komunikasi menumpangkan pada suatu peristiwa yang aktual atau sedang menarik perhatian atau minat massa. Sesuai dengan materi dakwah Ikadi yang selalu aktual dan mengikuti isu dimasyarakat. Dan taktik *partisipasi* dengan mengikutsertakan seseorang atau public pada suatu kegiatan agar timbul saling pengertian diantara mereka, yang dalam hal itu sesuai dengan kegiatan IKADI Bengkulu yang mengadakan berbagai kegiatan pelatihan-pelatihan baik itu dalam bentuk pembinaan da'i Ikadi dan pelatihan Imam Khotib dengan menghadirkan pemateri terbaik mereka. Kemudian dengan Taktik *Pay-off idea* yaitu

dengan penyajian pesan yang mengandung anjuran dimana apabila anjuran itu ditaati, pasti hasilnya memuaskan. Dalam proses dakwah da'i ikadi pasti dalam pesan dakwahnya diselipkan sebuah pesan yang mengandung anjuran.

“ya dalam penerapannya seperti biasa bahwa dalam pembawaan da'i ikadi itu tidak ada unsur keras, memaksa, tetapi kami sampaikan dengan rahmatan lil'alamin dengan baik, lemah lembut, menyejukkan sehingga mad'u bisa tersentuh hatinya maka bisa diarahkan ke pada bagaimana beragama, sikap bersosial, dan baik buruk efek kepada surga neraka pada dasarnya seperti itulah berdakwah”⁸⁴

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz jauhari Mangkau, Sekretaris Pengurus Wilayah Ikadi Bengkulu, pada Tanggal 3 Juni 2022, pukul 20. 00 WIB.

C. Pembahasan

1. Strategi Dakwah Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di Provinsi Bengkulu

Dakwah merupakan kegiatan yang bersifat terbuka dan umum, artinya dakwah bisa dilakukan secara personal maupun massa. Dengan kata lain dakwah bisa dilakukan perorangan maupun lembaga (dilembagakan). Dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-terusan maka selalu ada upaya dan pengembangan dalam dakwah, mad'u adalah objek dari kegiatan dakwah dalam perkembangannya mad'u ini selalu berubah-ubah, dengan mad'u yang berubah-ubah inilah maka ada langkah berupa strategi atau perencanaan bagi seorang da'i untuk menyampaikan pesan dakwahnya agar efektif.

Strategi atau perencanaan merupakan langkah bagi seorang da'i ataupun lembaga dakwah, strategi merupakan proses dari pemikiran ataupun keputusan yang telah dipikirkan sebelumnya dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam rangka kegiatan dakwah. Strategi yang diterapkan IKADI Provinsi Bengkulu terbagi menjadi tiga yaitu strategi *tilawah*, *tazkiah*, dan *ta'lim* dengan penerapannya baik itu ke internal dan eksternal. Dalam artian untuk da'inya pun ada pembinaan seperti ta'lim dan tarzkiah. Namun untuk eksternal yaitu mad'u masyarakat luas, Ikadi menggunakan tilawah dan ta'lim. Penggunaan Strategi tersebut merupakan sebuah perencanaan sesuai dengan ayat Al-Qur'an surah Al-Jumu'ah : 2.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya :Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata (Qs. Al-Jumu'ah : 2).⁸⁵

Strategi *Tilawah*. Dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Strategi ini bergerak lebih banyak pada ranah kognitif (pemikiran) yang transformasinya melewati indra pendengaran dan indra penglihatan serta ditambah akal yang sehat.⁸⁶ Dalam konteks strategi ini, dakwah lebih dipraktekkan dalam bentuk ceramah, yaitu ada pembicara dan ada yang mendengarkan pembicaraan tersebut.⁸⁷ Strategi *tilawah* yang dalam perencanaannya yaitu dengan menyiapkan materi dakwah dan pelatihan kemudian dakwahnya melalui ceramah, khutbah, dan ta'lim bulanan dan kajian rutin kesemuanya itu adalah bentuk dari strategi tilawah yaitu ada pembicara dan pendengar dari pembicara tersebut.

Strategi *Tazkiyah* (mensucikan jiwa). Jika strategi tilawah melalui indra pendengaran dan indra penglihatan, maka strategi tazkiyah melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah mensucikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai masalah baik individu atau social, Sasaran strategi ini bukan pada jiwa yang bersih, tetapi jiwa yang kotor. Tanda jiwa

⁸⁵ Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya, Amanah Takaful* (Bekasi : PT. Dinamika Cahaya Pustaka, 2017), hal : 553.

⁸⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah edisi revisi*, (Jakarta : Kencana), 2009, hal. 353.

⁸⁷ Iskandar, *Dakwah Inklusif konseptualisasi dan aplikasi*,(Sulawesi Selatan : IAIN Parepare Nusantara Press), 2019, hal. 10.

yang kotor dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqamah seperti akhlak tercela lainnya seperti serakah, kikir dan sebagainya. dengan strategi *tazkiah* Ikadi berusaha mengokohkan iman, dan selalu memperbaiki diri sehingga da'i Ikadi benar-benar siap dan istiqamah, serta pantas untuk berdakwah seperti dalam bentuk kegiatan halaqoh, dengan halaqoh para Da'i dibina dan dikuatkan komitmen dalam dakwah.

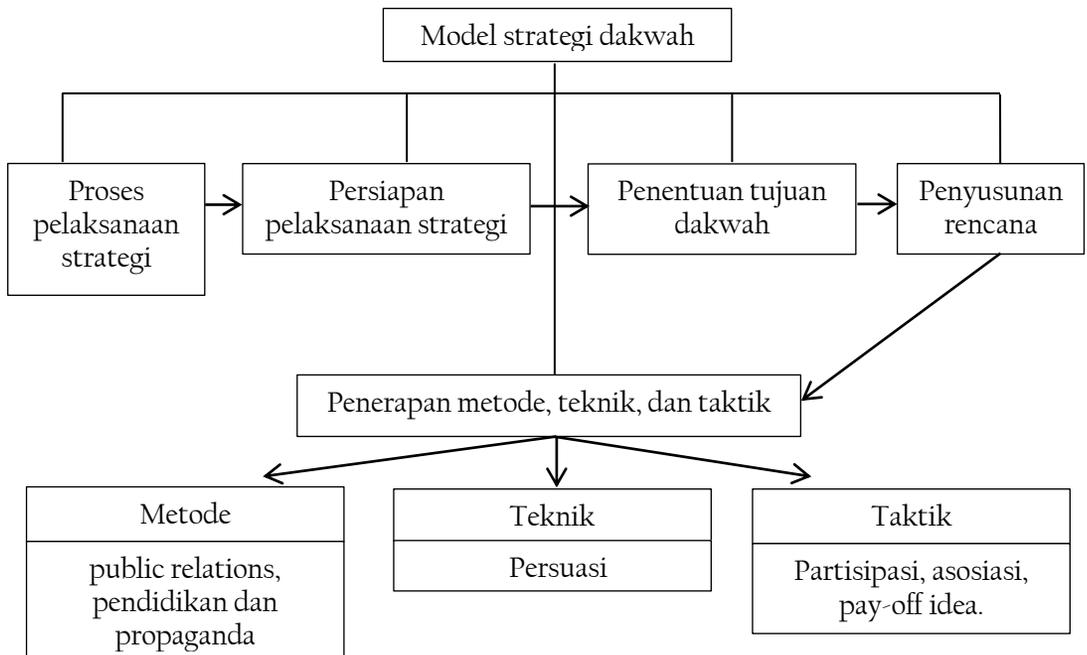
Strategi *Ta'lim*, strategi ini hampir sama dengan strategi *tilawah*, yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi, strategi *ta'lim* bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya, strategi ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu.⁸⁸ Ikadi menerapkan Strategi *ta'lim* dengan sesama Da'i dalam usaha meningkatkan kapasitas para Du'at Ikadi dalam bentuk pelatihan dan pembinaan, Strategi *ta'lim* juga di terapkan pada masyarakat dalam bentuk kajian rutin atau *ta'lim* pada setiap pekannya.

Dari ketiga strategi dakwah diatas, strategi *tilawah* dan *tazkiah*, lebih mengisyaratkan dakwah tersebut dapat dilakukan dalam bentuk tablig (*bi al-Lisan*), sebagaimana yang telah dilakukan Nabi Muhammad Saw. Pada tahap awal ketika Islam didakwahkan di mekah, selanjutnya strategi *ta'lim* mengisyaratkan dakwah dapat dilakukan dengan cara yang lebih kongkrit, formal, dan sistematis. Dakwah dalam konteks ini dapat dikelompokkan ke dalam dakwah *bi al-Hal* (pengembangan masyarakat).⁸⁹

⁸⁸ Moh. Ali Aziz, hal. 353.

⁸⁹ Iskandar, *Dakwah Inklusif konseptualisasi dan aplikasi*, 2019, hal. 11.

Dari pemaparan diatas dan telah dijelaskan dalam temuan penelitian bahwa Strategi dakwah Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di Provinsi Bengkulu ialah Strategi *tilawah*, *Tazkiah*, dan *Ta'lim* yang dalam penerpannya Ikadi menggunakan semuanya. Sehingga dalam penerpannya ketiga strategi diatas berhubungan dalam prosesnya.



Gambar 4.2 peta konsep Model Strategi Dakwah

a. Proses pelaksanaan strategi

Dalam proses pencapaian tujuan itu memerlukan penataan yang terarah, efektif (berdaya guna) dan efisien (tepat sasaran dengan biaya atau resiko sekecil mungkin). Terarah disini dimaksudkan dengan aktivitas yang dilakukan terpusat pada tercapainya tujuan yang telah ditentukan, yaitu melakukan kegiatan-kegiatan rasional yang tepat guna untuk mewujudkan hasil akhir yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan efektif dan

efisien dimaksudkan adanya penggunaan sarana yang terbatas pada hal-hal yang diperlukan. Karena itulah dengan adanya ormas atau lembaga dakwah Ikadi menjadi alat dan sarana bagi para da'i untuk mencapai tujuannya.⁹⁰ Sebelumnya Ikadi memiliki rencana tujuan akhir yaitu mewujudkan islam madani dalam bentuk islam moderat, dalam jangka waktu yang panjang. Maka untuk rencana jangka pendeknya Ikadi fokus pada pengembangan SDM dalam bidang dakwah dan memajukan Ormas, yang kemudian bisa menjangkau rencana jangka menengah, dan selanjutnya diarahkan pada pelaksanaan rencana jangka panjang.

Pada proses pelaksanaan strategi, ialah sesuai dengan penjelasan diatas bahwa Ikadi menggunakan ketiga strategi dakwah yakni, *tilawah*, *tazkiah*, dan *ta'lim*. Dalam prosesnya terlebih dahulu pada Du'at dibekali dengan bekal pelatihan keilmuan dakwah, kemudian disela-sela ta'lim maka ada pembersihan jiwa mereka seperti zikir dan mengingat Allah begitupun pada kegiatan ta'lim yang dimasjid-masjid, kemudian tilawah yaitu dengan penyampaian materi dakwah dari ayat-ayat Al-Qur'an yang kemudian di kaitkan dengan implementasi kehidupan sehari hari kemudian para mad'u yang mendengarkan dan mencernanya dalam pemikiran.

b. Persiapan pelaksanaan strategi

Dalam rangka menetapkan tujuan dimaksud, kiranya harus melakukan persiapan terlebih dahulu. Sebaiknya perlu melakukan pengumpulan data dasar dan perkiraan kebutuhan, agar memperoleh ketepatan dalam menentukan tujuan tadi. Sudah tentu harus melakukan pengamatan terhadap kepentingan dan kebutuhan masyarakat, dalam arti mencatat segala hal yang terkait dengan :

⁹⁰ Kustadi Suhandang, hal. 103.

1. Analisis media yang diperlukan serta segmentasi sasaran (Mad'u)
2. Perpaduan komunikator (Da'i) dengan media yang akan dipakai
3. Penyusunan rencana dan pesan yang akan disampaikan
4. Prosedur pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan⁹¹

Ikadi Bengkulu merupakan Ormas yang memiliki cabang dari berbagai daerah. Dalam hal ini sebelum mereka melakukan aktivitas dakwah, terlebih dahulu melakukan Musyawarah Wilayah dengan pembentukan kepengurusan wilayah dan diskusi para da'i diberbagai daerah untuk menganalisa kebutuhan dan kepentingan masyarakat, sehingga mereka putuskan untuk dimulai dakwah dimasjid sesuai daerahnya masing masing, dan ini bukan tanpa alasan, dalam pengamatan dai Ikadi masjid masjid masih ada yang kekurangan Da'i, regenerasi da'i sehingga terjadi kekosongan ketika Khutbah Jumat, atau bahkan setiap minggunya hanya da'i itulah yang berkhotbah tanpa ada pengganti, maka disitulah Ikadi berusaha mengisi kebutuhan itu.

c. Penentuan tujuan dakwah

Abdul Rosyad Saleh membagi tujuan dakwah menjadi dua, yakni tujuan utama dan tujuan departemental (tujuan perantara). Menurutnya, tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh dari keseluruhan tindakan dakwah, yaitu tercapainya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang di ridhai Allah Swt. Sedangkan tujuan departemental atau tujuan perantaranya berintikan nilai-nilai yang bisa mendatangkan tujuan utama yaitu kebahagiaan dan

⁹¹ Kustadi Suhandang, hal. 105.

kesejahteraan yang di ridhai Allah Swt.⁹² Berdasarkan temuan peneliti bahwa tujuan utama dakwah Ikadi ialah *mardhotillah* (mencari ridha Allah) menegakkan Islam dimuka bumi ini dalam rangka mencari ridha Allah, lebih tindak fokusnya bagaimana menjadikan Islam itu tegak dimuka bumi sebagai *rahmatan lil'alamin*. Kemudian tujuan perantaranya adalah segala kegiatan dakwah dan nilai-nilai dalam dakwah Ikadi yang mendatangkan tujuan utamanya.

d. Penyusunan rencana

Setelah tujuan dakwah ditetapkan, maka perlu adanya pemikiran ke arah pelaku atau pelaksanaan dakwah. Dalam hal ini, jelas firman Allah melalui surah Ali Imran ayat 110 dan 104 yang menegaskan kepada umat Islam untuk mengajak kepada yang makruf dan mencengah dari yang mungkar, baik secara perorangan maupun berjamaah (melembaga). Selain dari itu perlu juga dipikirkan sarana dan fungsi yang harus diperankannya, dengan kata lain penyusunan rencana hendaknya mencakup pengadaan sarana dan pelaksanaan fungsinya.

Penyusunan rencana disini dimaksudkan dengan penyusunan rencana kegiatan dakwah yang akan dilakukan oleh para da'i ataupun lembaga dakwah, dengan mengacu pada penyelidikan dan pengamatan terhadap kebutuhan dan peluang sehubungan dengan tujuan dakwah yang ingin dicapai. Maka dalam prosesnya membayangkan dan merumuskan tindakan-tindakan yang dianggap perlu, guna mencapai tujuan yang diinginkan (Terry, 1964: 110).⁹³

⁹² Kustadi Suhandang, hal. 106.

⁹³ Kustadi Suhandang, hal. 111.

IKADI Provinsi Bengkulu dalam penyusunan rencana yaitu melalui Muswil dan Musda yang langsung digabung dengan raker (rapat kerja), disitu dibahas mengenai kebutuhan dan peluang dakwah dimasyarakat Bengkulu melalui diskusi raker para da'i, maka bisa di rumuskan kegiatan dakwah yang tepat sesuai dengan tujuan dakwah IKADI, adapun program kegiatannya adalah pelatihan-pelatihan dan kegiatan dakwah lisan seperti khutbah, ceramah, taklim dan kajian rutin. Maka dalam setiap kegiatannya ada penyusunan rencana masing-masing seperti program-program pelatihan dan pembinaan yang akan di lakukan, secara teknis pelaksanaan akan mengadakan rapat kembali untuk pembentukan panitia untuk program-program pelatihan tersebut, namun untuk muzakarah atau multaqa Du'at yang menyelenggarakannya dari pengurus, untuk bekaln untuk para da'i seperti multaqa da'i dan tarhib ramadhan, da'i dikumpulkan untuk membahas kesiapan menyambut bulan ramadhan mulai dari mental, diteguhkan semangatnya dan di beri materi dan silabus.

begitu juga dengan ceramah, khutbah jum'at, serta khutbah Id Fitri dan Id Adha, dengan perencanaan yang sistematis dimulai dari pembekalan pelatihan dan selalu di beri materi terbaru sesuai dengan edisi perpekan. Kemudian secara teknis kemampuan da'i yang berkarya dengan penggunaan bahasa yang menyesuaikan dengan daerah yang di pegang oleh masing-masing da'i, sehingga pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh mad'u atau masyarakat.

e. Penerapan Metode, Teknik, dan Taktik

Ketika rencana sudah tersusun maka dalam sebuah rencana tersebut akan tampak tersusun adanya metode, teknik, dan taktik berdakwah yang memadai guna mencapai tujuan dakwahnya

tersebut. Karena dakwah pada prinsipnya merupakan proses komunikasi (yang islami), maka sudah tentu dalam penetapan metode, teknik, maupun taktiknya pun tepat sekali apabila memakai metode, teknik, dan taktik komunikasi.

Dalam hal menentukan metode komunikasi, para da'i hendaknya bisa memilih dari berbagai macam metode komunikasi yang tepat guna. Adapun metode komunikasi yang dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy terdiri dari jurnalistik, public relations, periklanan, pameran, publisitas, propaganda, perang urat saraf, dan penerangan. Namun poinnya adalah hidupnya lembaga-lembaga dakwah kini, sehingga banyak dipergunakan seperti jurnalistik, public relations, publisitas, pendidikan, dan propaganda.⁹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dan temuan penelitian bahwa IKADI hanya menggunakan tiga metode yaitu, metode propaganda atau bil lisan, metode pendidikan atau bil hal, dan metode Public Relations.

Pertama, Propaganda Pada umumnya propaganda digunakan dalam kegiatan politik dan banyak orang mengenalnya bahwa propaganda itu adalah hal yang buruk, namun ada juga propaganda itu baik atau propaganda terang-terangan (overt propaganda), sesuai dengan istilahnya, selalu terbuka dan jujur. Itulah menterinya propaganda. Orang menyadari bahwa propaganda sedang berlangsung, sumbernya diketahui, tujuan dan maksudnya jelas. Publik pun tahu bahwa upaya memengaruhinya sedang berlangsung (Ellul, 1973: 15).⁹⁵ Sesuai dengan temuan peneliti dan penjelasan di atas bahwa Ikadi menggunakan metode Propaganda atau metode dakwah bil lisan seperti ceramah atau komunikasi antara da'i dan

⁹⁴ Kustadi Suhandang, hal. 114.

⁹⁵ Kustadi Suhandang, hal. 126.

mad'u. Dakwah seperti ini dikatakan efektif oleh Ikadi karena memang bidang kegiatannya banyak melalui dakwah lisan, seperti ceramah, khutbah jum'at, khutbah hari raya, pengajian rutin, ta'lim.

Kedua, Public relations pengertian *public* pengacu pada sekelompok orang yang menaruh perhatian pada satu hal yang sama, mempunyai minat dan kepentingan yang sama pula. Sedangkan istilah *relations* pada hakikatnya dimaksudkan dengan kegiatan membentuk suatu pertalian relasi atau menjalin hubungan suatu sama lain. Dengan demikian istilah dimaksud mengandung arti kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh suatu lembaga tertentu untuk menciptakan hubungan relasi dengan publiknya.⁹⁶

Menyambung dari pada metode propaganda atau bil lisan diatas maka Ikadi sebagai lembaga dakwah juga melaksanakan metode public relations, yaitu membangun relasi dan menjalin hubungan antara Ikadi dengan lembaga dakwah lainnya seperti dengan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) dengan relasi ini lah maka Ikadi bisa bergerak untuk berdakwah kemasjid-masjid baik itu melalui surat dan hubungan antar personal.

Ketiga, Pendidikan pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹⁷

Ikadi Bengkulu juga giat melaksanakan dakwah melalui pendidikan, yaitu pendidikan nonformal, seperti pelatihan khatib

⁹⁶ Kustadi Suhandang, hal. 121.

⁹⁷ <http://radityapenton.blogspot.com/2012/11/pendidikan-formal-informal-dan-nonformal.html?m=1>

Jum'at dan Imam masjid, ta'lim atau kajian rutin dengan kurikulum bahasan perpekannya. dan juga dauroh Tahsin atau pembelajaran tahsin Al-Qur'an semuanya itu di tujuan kepada masyarakat yang memerlukan. sedangkan untuk Muzakarah dan multaqa, merupakan forum untuk diskusi dan keilmuan dari para da'i Ikadi Provinsi Bengkulu.

Kemudian setelah ada metode maka membutuhkan teknik yang bisa menunjang keberhasilan metode, dalam hal ini menyambung dari pada ketiga metode diatas maka teknik yang tepat adalah teknik persuasi, yaitu penanaman pengaruh melalui jiwa sasaran. Persuasi merupakan kegiatan psikologi dalam usaha mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilaku seseorang atau orang banyak. Maksudnya, adalah penanaman pengaruh yang didasari oleh proses komunikasi dalam bentuk pernyataan, yang semata-mata menggunakan argumentasi serta alasan-alasan psikologis.⁹⁸ teknik ini efektif dalam kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Ikadi, dikarenakan Ikadi banyak menggunakan metode dakwah bil lisan atau dakwah dalam proses penyampaian komunikasi.

Dari teknik persuasi maka ada taktik yaitu cara yang lebih spesifik dan kondusif untuk memperlancar teknik persuasi, adapun taktik yang digunakan Ikadi terdapat dalam tiga bentuk yaitu taktik *partisipasi*, *asosiasi*, dan *pay-off idea*.

Pertama, taktik partisipasi adalah cara persuasi dengan jalan mengikut sertakan seseorang atau orang banyak dalam suatu kegiatan, atau upaya dengan maksud untuk menumbuhkan perhatian,⁹⁹ Ikadi menggunakan taktik ini ketika melaksanakan pelatihan-pelatihan dengan menghadirkan pematerei sesuai dengan

⁹⁸ Kustadi Suhandang, hal. 128.

⁹⁹ Kustadi Suhandang, hal. 62.

kebutuhan dalam pelatihannya, kemudian seperti muzakarah dan multaqa da'i yakni dengan pertemuan para da'i dan diskusi maka akan menumbuhkan perhatian dan pengertian satu sama lain.

Kedua, taktik asosiasi adalah penyajian suatu pesan dengan menempelkan atau menghubungkan dengan suatu peristiwa yang sedang menarik perhatian.¹⁰⁰ Misalnya, ketika mendekati hari raya Id fitri dan Id Adha, atau yang lagi maraknya kemaksiatan. Ikadi sebagai Ormas dakwah selalu mengupdate materi dakwahnya ketika mendekati hari hari besar Islam, hari kemerdekaan atau hari besar lainnya untuk menjadikan momentum bermuhasabah dan selalu memperbaiki diri.

Ketiga, taktik pay-off idea adalah penyajian pesan yang mengandung anjuran, dimana apabila anjuran itu di taati, maka ada hal yang menyenangkan dan memuaskan, namun juga ada dengan memberikan ancaman dalam arti menggambarkan kosekuensi buruk,¹⁰¹ dalam hal ini Ikadi dalam menyampaikan pesan dakwah dengan selektif sehingga mengharapkan perubahan terhadap mad'u misalnya jika sholat tepat waktu akan mendapatkan keutamaan-keutamaan, dan sebaliknya jika tidak mengindahkan waktu sholat, maka Allah tidak akan memberikan pahala keutamaannya, apalagi jika sampai meninggalkan sholat maka ada balasan atau ancaman.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi atau perencanaan itu tidak akan ada kecuali melakukan pendekatan, dalam hal ini IKADI Bengkulu menggunakan pendekatan melalui diskusi para da'i dengan forum Muswil, Musda, Muzakarah, dan Multago da'i sehingga hasil dari diskusi itu bisa disusun dan dirumuskan Strategi, setiap strategi menggunakan beberapa metode,

¹⁰⁰ Kustadi Suhandang, hal. 63.

¹⁰¹ Kustadi Suhandang, hal. 64.

dan setiap metode menggunakan teknik, yang kemudian dari teknik membutuhkan taktik, masing masing dari istilah tersebut ada hubungan dalam oprasional kegiatan dakwahnya.

Strategi dakwah IKADI dimulai dari ta'lim halaqoh untuk para da'i selain dari pada pelatihan dan pembinaan, secara mendalam para Da'i ini diberi landasan, dan keyakinan agar memiliki komitmen yang kuat sehingga mereka istiqomah dijalan dakwah, melalui halaqoh inilah para da'i diberi pembinaan berdasarkan tingkatan dalam binaan. Itulah yang menjadi kelebihan strategi dakwah Ikadi, dengan halaqoh mereka saling menjaga komitmen para da'i agar tetap istiqomah, bersama-sama membangun Ormas IKADI dan umat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, peneliti simpulkan bahwa Strategi dakwah Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di Provinsi Bengkulu, menggunakan tiga strategi dakwah yaitu strategi *Tilawah*, *Tazkiah*, dan *Ta'lim*, dalam penerapannya ketiga strategi tersebut berhubungan dalam prosesnya. Mulai dari pembinaan seperti ta'lim kemudian tazkiah serangkaian proses pembinaan, dan tilawah, penerapan dakwah kemasyarakatan. Adapun metode yang digunakan untuk menunjang keberhasilan strategi tilawah, tazkiah, dan ta'lim Ikadi Bengkulu menggunakan metode Propaganda, atau bil lisan, metode public relations, dan metode pendidikan, metode pendidikan.

Kemudian teknik yang digunakan adalah teknik persuasi, Persuasi merupakan kegiatan psikologi dalam usaha mengubah sikap, sifat, pendapat, dan perilaku seseorang atau orang banyak. Untuk menunjang keberhasilan teknik persuasi dalam mempengaruhi maka ada taktik, taktik yang digunakan Ikadi yaitu taktik partisipasi taktik asosiasi, dan taktik pay-off idea, Sehingga dalam penerapan dakwah dimulai dari pendekatan, strategi sampai kepada metode, teknik, dan taktik merupakan serangkaian proses untuk mencapai tujuan dakwah, yang dirancang dalam sebuah strategi dakwah.

B. Saran

Setelah diadakan penelitian tentang Strategi Dakwah Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di Provinsi Bengkulu, maka peneliti berharap serta memberikan beberapa saran kepada pengurus dan lembaga Ormas IKADI Provinsi Bengkulu sebagai berikut :

1. Penulis berharap IKADI semakin maju, semakin eksis, dan terus berjaya di jalan dakwahnya untuk mengimbangi kemungkarannya yang terus ada sampai kapanpun, kemudian setelah pandemi ini agar kegiatan dan serangkaian kegiatan tetap berjalan dan kembali normal sebagaimana mestinya.
2. Harapannya PW IKADI Bengkulu, paling tidak di kota Bengkulu ini bisa juga mengembangkan dakwahnya di bidang media sosial dengan satu penggiat media sosial, sehingga dakwah bukan hanya di masjid namun berkembang dengan ranah yang lebih luas lagi. sehingga Ikadi sebagai ormas bisa dikenal oleh masyarakat luas khususnya provinsi Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Ali Moh, 1997, *Ilmu Dakwah Edisi Pertama*, Jakarta : Kencana.
- Aziz, Ali Moh, 2009, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta : Kencana.
- A.S, Bambang, 2014, *Perbedaan Model dan Teori dalam Ilmu Komunikasi, (jurnal: Komunikasi pemasaran)*, vol.5, No.2, Juni 2014, hal. 1155. diakses melalui <https://media.neliti.com>, pada tanggal 4 Juli 2022 pukul 03.14.
- Basit, Abdul, 2017, *Filsafat Dakwah*, Depok, :PT Rajagrafi ndo Persada.
- Hambali, 2010, *strategi dakwah dilingkungan perkantoran (analisis perencanaan strategis Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) DKI Jakarta)*, Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Iskandar, 2019, *Dakwah Inklusif konseptualisasi dan aplikasi*, IAIN Parepare Nusantara Press.
- Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya Amanah Takaful 2017* Bekasi : PT. Dinamika Cahaya Pustaka.
- Kuswata, Toha Agus, Suryakusumah, Kuswara, 1990, *Komunikasi Islam*, Jakarta Arikha Media Cipta.
- Moleong, Lexy J, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, Muhammad, Ilahi, Wahyu, 2006, *Managemen Dakwah*, Jakarta Kencana Prenada Media Grub.
- Mahmuddin, 2013, *Strategi Dakwah terhadap masyarakat agraris*, Dakwah Tabligh : 2013, vol.14 No.1.
- Marwati Umi, 2019, *Managemen pelatihan dakwah di lembaga Ikatan Da'i Indonesia Kota Semarang*, Skripsi Managemen Dakwah, Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.
- Puteh, M. Jakfar, 2006, *Dakwah di era globalisasi*, AK Group Yokyakarta.

- Pahlovi Reza, 2020, *Managemen dakwah Ikatan Da'i Indonesia Kabupaten Bengkulu Tengah*, Skripsi Manajemen Dakwah, Dakwah, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Suhandang, Kustandi, 2014, *Strategi Dakwah*, Bandung: PT : Remaja Rosdakarya.
- Sugiono, 2016, *Memahami penelitian kualitatif*, Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna, 2004, *metodologi penelitian* Yogyakarta: Pustaka baru Pers.
- Sulaiman, Rusydi, dan Holid, Muhammad, 2017 *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar* Surabaya: Elkaf.
- Subagyo, Joko, 2011 *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Tasmara, Toto, 1997, *Komunikasi Dakwah* Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Ulfah Maria Novi, 2015 *Strategi dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia LDII* Jurnal: Ilmu Dakwah : 2015 Vol. 35 No. 2.
- Website resmi Ikadi, profil Ikadi, <http://www.ikadi.or.id/ikadi>, diakses pada 24 maret 2022 21.20.
- <http://radityapenton.blogspot.com/2012/11/pendidikan-formal-informal-dan-nonformal.html?m=1>, di akses pada 25 Juni 2022.

L
A
M
P
I
R
A
N



Wawancara bersama Ketua Umum PW IKADI Provinsi Bengkulu, Ustadz
Dr. Dani Hamdani, MPd.



Wawancara bersama Ketua dua PW IKADI Provinsi Bengkulu, Ustadz
Samsudin



Wawancara bersama Sekretaris Umum PW IKADI Provinsi Bengkulu,
Ustadz Jauhari Mangkau, SE.



Wawancara bersama Ketua Bidang Dakwah, PW IKADI Provinsi Bengkulu,
Ustadz Ghazalli, Lc, MHI.



Wawancara bersama Ketua Bidang Humas dan Keorganisasian PW IKADI
Provinsi Bengkulu, Ustadz Sutriono, MPd



Kegiatan Muswil yang diadakan dalam waktu lima tahun sekali yang di
hadiri para Da'i Ikadi di berbagai daerah.



Muzakarah, atau forum diskusi pertukaran pikiran para du'at.



Pembinaan para Da'i Ikadi yang dihadiri oleh Da'i di berbagai daerah Provinsi Bengkulu.



Pelatihan Khatib Jum'at dan Imam Masjid dari PW IKADI Bengkulu, yang di hadiri oleh utusan masjid-masjid yang sudah menjalin relasi kerja sama.



Kajian rutin para Da'i untuk meningkatkan kapasitas



Rapat pimpinan dan rapat koordinasi kepengurusan Wilayah IKADI.



Multaqo Da'i atau pertemuan para Da'i sekaligus persiapan dan kesiapan menyambut bulan suci ramadhan.



Kegiatan pelatihan untuk dauroh tahsin oleh Pengurus IKADI dibuka untuk masyarakat umum.



Kajian dan kegiatan mabit (malam bina iman dan takwa) oleh ikadi di pesantren Qur'an Al-fida.



Kajian rutin perpekannya di masjid-masjid yang mengadakan kajian rutin, yang diisi oleh Ustadz Dani hamdani, MPd



Kajian rutin yaitu kultum subuh setiap pekannya. Yang diisi oleh Ustadz jauhari Mangkau, SE.



Pembinaan dan pelatihan Management Pengurus Masjid dengan melalui relasi kerja sama antara IKADI dengan BKM yang bersangkutan.



Pelantikan pengurus Daerah Kab. Muko-muko, sekaligus Musyawarah kerja untuk perencanaan kerja dari IKADI Daerah Kab. Muko-muko.



IKADI, dari perwakilan pengurus wilayah dan daerah menghadiri Mudzakaroh yang di adakan oleh pemerintah provinsi dan MUI, dengan dihadiri berbagai ormas Islam termasuk IKADI, NU, Muhammadiyah, dan lainnya.



Sekretariat PW IKADI Provinsi Bengkulu yang masih nginduk dengan rumah pribadinya Sekretaris Umum Ustadz Jauhari Mangkau, SE.



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Arjus, lahir di Tais, Kec. Seluma Kota, Kab. Seluma, Pada tanggal 27 oktober 1999. Penulis merupakan anak ke 3 (4 bersaudara), dari pasangan Bapak Adnan dan Ibu Almah. Pendidikan sekolah dasar di SD N 156 Seluma, selesai 2012, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di MTS N 2 Seluma, selesai 2015, kemudian melanjutkan sekolah di Madrasah Aliyah pondok pesantren Ar-Raudhah Seluma, mengambil jurusan IPS dan selesai pada tahun 2018. Selama menempuh pendidikan SD, MTS dan MA, tinggal bersama orang tua kakak dan adek. Penulis melanjutkan kuliah di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (FUAD).

Adapun organisasi dan kegiatan yang pernah diikuti penulis diantaranya :

1. Pramuka MTS N 2 Seluma (2012-2015)
2. Nasyid MTS N 2 Seluma (2012-2015)
3. Seni Baca Qur'an MTS N 2 Seluma (2012-2015)
4. Paskibraka MA Ponpes ar-Raudhah Seluma (2015-2018)
5. Anggota Kalam IAIN Bengkulu (2018)
6. Anggota KAMMI IAIN Bengkulu (2018-2019)
7. Anggota bidang kaderisasi KAMMI IAIN Bengkulu (2019)
8. Paskibra UIN FAS Bengkulu (2018-2020)

Demikianlah riwayat hidup singkat penulis, penulis mengucapkan terimakasih banyak untuk semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat Aaminnn.